

ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURUL KHALISA
NIM: 50100116019

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Khalisa
NIM : 50100116019
TTL : Sungguminasa, 5 mei 1998
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Poros Pangkabinanga No.09, Kecamatan Pallangga,
Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
Judul Skripsi : Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis
Semiotika Ferdinand De Saussure).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 November 2020

Penyusun,

NURUL KHALISA
NIM : 50100116019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” yang disusun oleh Nurul Khalisa, NIM: 50100116019, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 20 November 2020 M bertepatan dengan 5 Rabiul Awal 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

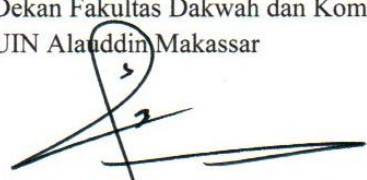
Gowa, 20 November 2020 M
5 Rabiul Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Irnawati, S.Sos., M.I.Kom	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Abdul Halik, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Usman Jasad, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Jalaluddin B, M.A	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP. 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT , atas berkat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Shalawat serta salam, semoga terlimpahkan ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, yang telah menerangi dunia dengan ilmu pengetahuan.

Impian penulis selama menjalani studi ini untuk mendapatkan gelar sarjana, serta menjadi kebanggaan yang tiada duanya bagi penulis ketika penulis dapat mencurahkan segala kemampuan dan pengetahuan ke dalam karya ilmiah ini. Sejak tahap awal hingga terselesaikannya penyusunan ini saya banyak sekali menerima bantuan dari beberapa pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Dimana bantuan itu berupa bimbingan maupun dukungan moril yang kesemuanya ini, merupakan hal yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh sebab itu, maka pada kesempatan baik ini, penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang telah menyediakan fasilitas belajar

sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. Firdaus Muhammad, M.A sebagai Dekan, Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc, MA sebagai Wakil Dekan II, Dr. Iwanti Said, M.Pd sebagai Wakil Dekan III pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengelola dan memimpin fakultas dengan penuh tanggung jawab.
3. Rahmawati Haruna, SS.M.Si dan Dr. Hamriani S.Sos.I.,M.Sos.I sebagai Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
4. Saenal Anwar, S.Pd selaku staf jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar
5. Dr. H. Usman Jasad, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Jalaluddin B, M.A sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Nurhidayat Muh. Said, S.Ag., M.Ag dan Dr. Abdul Halik S.Sos., M.Si sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

8. Muh. Quraissy Mathar, S.Sos., M.Hum sebagai kepala UPT Pusat Perpustakaan dan Dr. Muh. Anshar Akil, ST., M.Si sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta para Staf dalam lingkup UIN Alauddin Makassar yang telah memberi literatur-literatur dan memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada orang tua yang selalu setia dalam keadaan apapun, dan telah mendukung dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini yakni Ibu saya (Herawari Rahman, S.Pd) dan Ayah saya (Syamsul Wahab) dan tulus mendoakan kesuksesan saya dikehidupan selanjutnya
10. Kakak penulis Muh. Rizkiansyah, S.Pd dan Muh. Alif Mikail, S.Mat yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan hiburan kepada penulis.
11. Keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam (A) angkatan 2016 dan Lensa 2016 yang telah banyak membantu memberi motivasi kepada penulis serta terkhusus kepada sahabat penulis yakni St. Nurkhadijah, Winda Sari, Rihul Jannah, Sintia Suherman, Sri Ekawati Nur, Suci Permatasari, Hadziratul Qudsyah Kasim, Husnul Khatimah, dan St. Aminah yang telah bersama-sama dalam suka dan duka selama proses perkuliahan juga dalam proses penyusunan skripsi ini menuju wisuda bersama.
12. Kenzie Al Gibran Ritonga, Kiano Tiger Woong dan BTS sebagai moodboster penulis dengan konten-konten yang lucu, menghibur, mendidik dan memotivasi agar dapat lulus dengan predikat Strata 1 (S1)

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan saran dan motivasi dengan tidak mengurangi rasa hormat

penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan yang telah dilakukan.

Akhir kata penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak diharapkan penulis. Namun, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan khususnya segenap keluarga besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga karya ini bernilai ibadah disisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulis. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Gowa, 20 November 2020

Penulis,

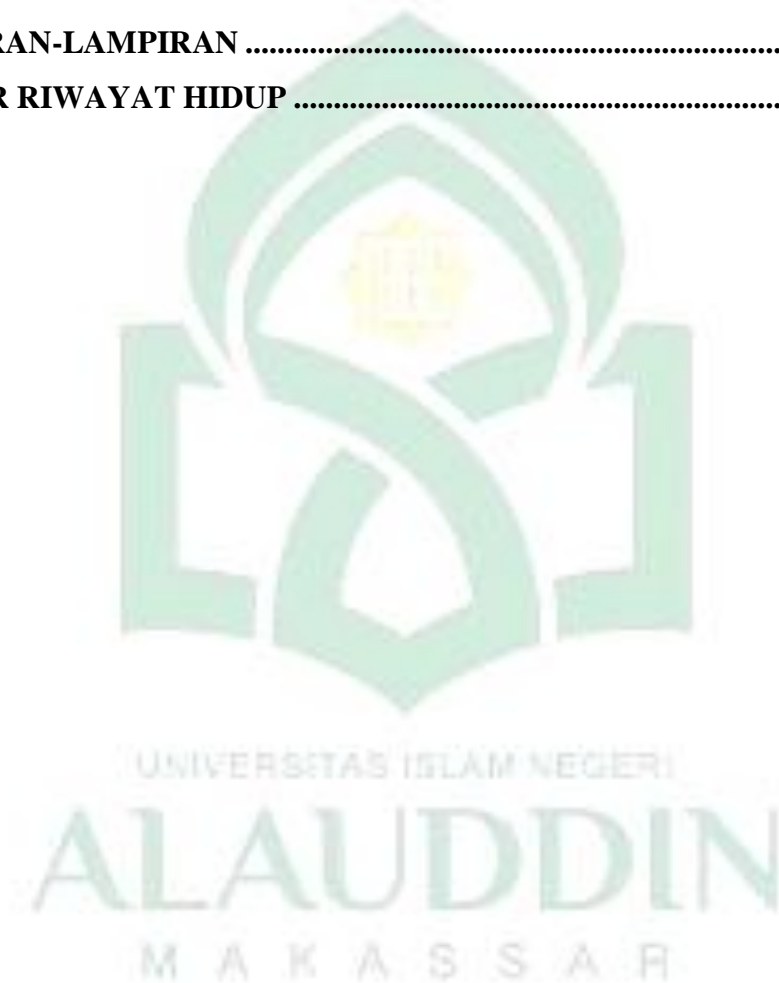
Nurul Khalisa
Nim. 50100116019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 10
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-31
A. Tinjauan Semiotika dalam kaitannya dengan Al-Qur'an	11
B. Tinjauan Semiotika Ferdinand De Saussure.....	17
C. Tinjauan tentang Film Animasi	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37-39
A. Jenis penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber data	38
E. Metode pengumpulan data	38
F. Teknik analisis data	39
BAB IV ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE) ..	41-63
A. Mengenal Film Animasi Nussa dan Rara.....	41
1. Profil Animasi Nussa dan Rara.....	41
2. Tokoh-Tokoh Pemain dalam Animasi Nussa dan Rara.....	47

3. Sinopsis Animasi Nussa dan Rara	56
B. Pesan Moral yang Terkandung dalam Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube.....	63
BAB V PENUTUP.....	97-98
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR TABEL

Tabel 4.0	Penghargaan dan Nominasi Animasi Nussa Dan Rara	47
Tabel 4.1	Adegan Kak Nussa!!!.....	65
Tabel 4.2	Adegan Nussa : Senyum Itu Sedekah	69
Tabel 4.3	Adegan Nussa : Bukan Mahrom	72
Tabel 4.4	Adegan Nussa : Nussa Bisa	75
Tabel 4.5	Adegan Nussa : Eksplorasi Tanpa Batas.....	78
Tabel 4.6	Adegan Nussa : Eksplorasi Tanpa Batas.....	80
Tabel 4.7	Adegan Tetanggaku Hebat.....	84
Tabel 4.8	Adegan Teman Baru Rara.....	86
Tabel 4.9	Adegan Teman Baru Rara.....	89
Tabel 4.10	Adegan Lomba Traktir.....	92
Tabel 4.11	Adegan Marahan Nih?	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Semiotika Saussure	28
Gambar 2 : Logo Animasi Nussa Dan Rara.....	34
Gambar 3 : Tokoh Animasi Nussa Dan Rara.....	35
Gambar 4 : Cover Animasi Nussa Official Store.....	36
Gambar 5 : Tokoh Karakter Nussa	47
Gambar 6 : Tokoh Karakter Kucing Anta.....	49
Gambar 7 : Tokoh Karakter Rara.....	50
Gambar 8 : Tokoh Karakter Umma	51
Gambar 9 : Tokoh Karakter Abdul	52
Gambar 10 : Tokoh Karakter Pak Ukok.....	53
Gambar 11 : Tokoh Karakter Syifa.....	54
Gambar 12 : Nussa dan Rara Sedang Mendengarkan Umma.....	65
Gambar 13 : Nussa, Umma, Dan Ibu Panti.....	69
Gambar 14 : Kunjungan Tante Dewi Ke Rumah Nussa	72
Gambar 15 : Nussa Terjatuh Dibantu Oleh Umma Dan Rara	75
Gambar 16 : Nussa Dan Abdul Mengamati	78
Gambar 17 : Umma Dan Rara	80
Gambar 18 : Umma Dan Syifa Pulang Belanja	84
Gambar 19 : Nussa Dan Rara Mendengar Cerita Umma	86
Gambar 20 : Nussa Dan Rara	89
Gambar 21 : Abdul, Rara, Dan Syifa	92
Gambar 22 : Syifa, Abdul, Dan Nussa	95

PEDOMAN DAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es' (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M ^l	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (˙).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan dari harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan yaa'	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Tanda	Nama	Huruf & Tanda	Nama
ا ... ا ...	Fathah dan Alif atau yaa'	A	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan yaa'	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : maata

رمى : ramaa

قيل : qiila

يموت : yamuutu

4. Taa'marbuutah

Transliterasi untuk taa'marbuutah ada dua, yaitu taa'marbuutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kashrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan taa'marbuutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata berakhir dengan taa' marbuutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka taa'marbuutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

الاطفالروضه : *raudah al-atfal*

الفاضله المد بين : *al-madinah al fadilah*

الحكمه : *al-hikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

ربنا : *rabbanaa*

نجينا : *najjainaa*

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu"ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**) maka ia ditransliterasikan sebagai huruf maddah menjadi *i*.

Contoh :

علي : 'Ali (bukan 'aliyyatau 'Aly)

عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti bisaa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلازل : al-zalزال (az-zalزال)

الفلسفة : al-falsafah

البلاد : al-bilaadu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa aktif.

Contoh :

تامرون : ta’muruuna

النوع : al-nau’

شيء : syai’un

امرت : umirtu’

8. Penulisan Kata Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum di bakukan ke dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan telah menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur’an*, *Al-*

Hamdulilah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Fizilaal Al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz Al-Jalaalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaafilaih (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh :

ديناالله *Diinullah*

بالله *Billah*

Adapun taamaarbuutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalaalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh : *Hum fi rahmatillaah*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulis Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ajaran bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf wawal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A pada kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi' alinnasi lalazii bi bakkata mubarakan

Syahru ramadan al-lazii unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

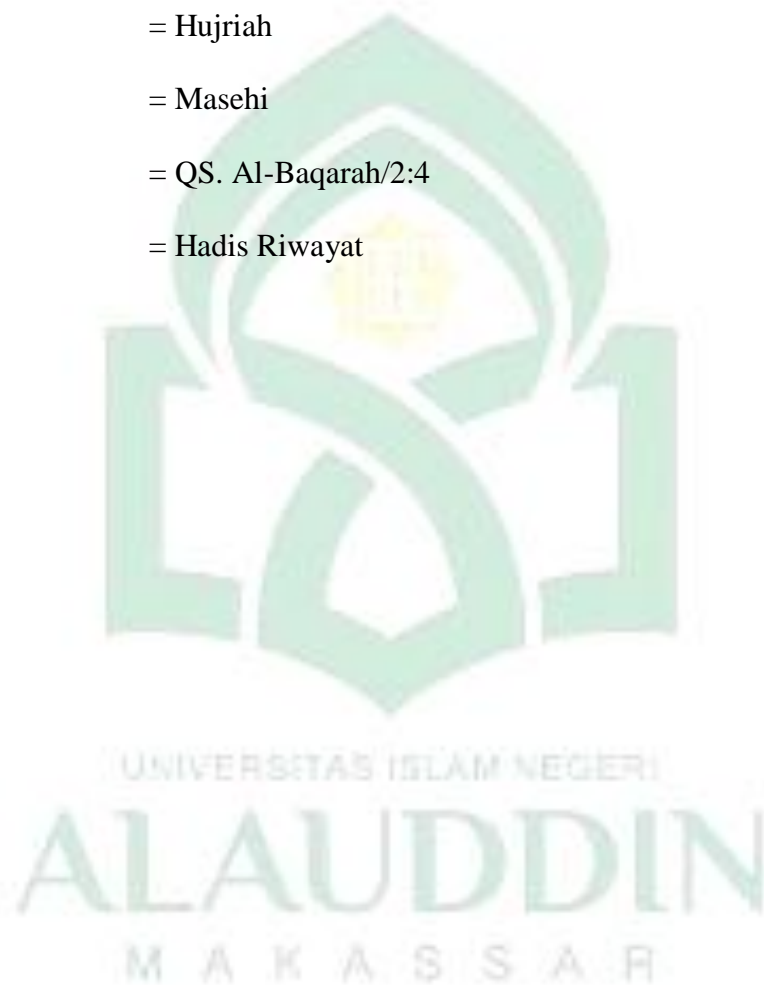
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu Al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad (bukan : rusyd, abu al-walid Muhammad ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi : Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan : Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

Swt.	= subhanahu wata'ala
Saw.	= sallallahu'alaihi wasallam
r.a	= radiallahu'anhu
H	= Hujriah
M	= Masehi
QS/4	= QS. Al-Baqarah/2:4
HR	= Hadis Riwayat



Abstrak

Nama : Nurul Khalisa

NIM : 50100116019

Judul : Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika
Ferdinand De Saussure)

Penelitian ini membahas mengenai film “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna penanda-petanda yang berkaitan dengan pesan moral yang terkandung dalam animasi anak Nussa dan Rara di Youtube.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni pendekatan dakwah dan pendekatan komunikasi. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yakni reduksi data, analisis semiotika fedinand yakni konsep penanda-petanda, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara memiliki pesan positif baik linguistik maupun non-linguistik yang terlihat dari beberapa episode dengan memuat penanda-petanda berupa pesan moral diantaranya: pesan moral terhadap diri sendiri meliputi: belajar ikhlas dan memahami kisah atau sejarah, selalu semangat dan tidak putus asa, menyayangi binatang dan senantiasa bersyukur. Pesan moral terhadap orang lain meliputi: sikap ramah tamah, berbagi kepada sesama, silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, bersedekah, serta sikap maaf memaafkan

Adapun Implikasi penelitian ini adalah film animasi bukan hanya sebagai hiburan, namun juga memiliki penanda-petanda tertentu dalam menyampaikan sebuah pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat baik itu pesan moral, sosial maupun agama dengan lebih humanis mengandalkan sosok yang familiar dan tidak terkesan kaku.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Animasi bisaanya tidak bisa lepas dari keseharian anak-anak, apalagi jika orang tua memberikan fasilitas untuk anak agar dapat menjamah dunia animasi itu sendiri. Sekarang ini, media Youtube menjadi salah satu primadona karena dari situ pula kita dapat memilih beragam animasi kartun seperti dalam channel youtube "*Riri Cerita Anak Interaktif*" yang menyajikan sub tontonan kisah dongeng dan memuat tanda-tanda pengajaran moral bagi anak-anak. Adapula dalam channel youtube "*Dongeng Kita*" yang memuat sebuah kisah-kisah rakyat jaman dulu dengan tanda pengajaran moral dan sopan santunnya serta cerita mistis yang dikemas sedemikian rupa. Selain animasi yang menyajikan cerita-cerita rakyat, seperti animasi Ruby yang menampilkan tanda-tanda moral yang dimana dikisahkan sedikit bagaimana seorang anak yang melihat permasalahan yang ada disekitarnya sehingga memunculkan empati dan rasa tolong menolong kepada sesama makhluk hidup.

Namun walaupun banyak tayangan-tayangan edukasi yang disajikan oleh beberapa media untuk mempengaruhi anak, tentu itu juga tergantung didikan dan pemilihan yang terbaik orang tua untuk anaknya. Efek tontonan yang tidak mengedukasi bagi anak antara lain: (kurang empati) beberapa kartun yang menunjukkan karakter dan perilaku kasar, (Bahasa yang kasar) animasi kartun sering menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anak-anak sehingga membuat mereka menggunakan bahasa yang buruk yang mereka serap dari animasi

kartun tersebut, (Tidak Bersosialisasi) kartun juga dapat mendorong perilaku antisosial dan memberikan pesan yang salah kepada anak-anak.¹ Banyak sekali kita temui di lingkungan sekitar bahwa anak yang masih seumuran jagung sudah tahu tentang pacaran, berkata kasar bahkan yang paling miris sudah pandai merokok. Bagaimana Indonesia bisa maju jika generasi-generasi penerusnya banyak yang lebih dulu rusak karena pergaulan sebelum mereka dewasa istilah kerennya dewasa sebelum waktunya. Inilah yang menjadi alasan orang tua harus pintar menghadapi anak terutama dari segi pergaulan, tontonan, dan juga keagamaan yang perlu dibentengi oleh tauhid sedari kecil.

Salah satu animasi yang bagus ditonton dan memiliki banyak pengajaran adalah animasi Nussa dan Rara. Meskipun banyak tontonan animasi islami lainnya tetapi animasi Nussa dan Rara memang lebih kental akan edukasi keislamannya. Dimana tokoh Nussa dan Rara digambarkan dua orang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berfikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Tanda- tanda yang *signifiant* muncul dalam animasi ini adalah, dari nilai sosial, nilai moral, apalagi nilai keagamaan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan animasi anak di Indonesia.

Perilaku anak bisaanya didorong karena lingkungannya, juga keluarganya yang dimana anak berusia 3- 12 tahun cenderung mengikuti apa yang mereka liat, apa yang mereka dengar, apa yang orang lain lakukan, inilah mengapa banyak sekali yang orang tuanya sendiri membiarkan anak mereka pacaran ataupun

¹ <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/190000265/efek-positif-dan-negatif-tonotnan-kartun-pada-anak?page=4> Artikel yang dipublikasikan minggu 15/09/2019/diakses pada 25/12/2019

menjodohkannya diusia yang masih belia bahkan masih butuh perhatian dari orang tua. Inilah tanda-tanda yang tidak dapat dipungkiri orang tua lebih memanfaatkan anaknya untuk cepat berkeluarga sehingga cucu-cucunya kelak bisa dikatakan seorang anak mengandung anak sangat tidak etis mendengar itu. Permasalahan ini memang sering dialami oleh masyarakat apalagi mereka yang kurang akan agama ataupun masih awam tentang agama sehingga orangtua juga mestinya diajar bagaimana mendidik anak agar menjadi anak yang patuh pada orang tua, berbahasa yang sopan dan lembut, bertingkah laku yang baik, kuat agamanya, senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji memiliki jiwa sosial, dan memiliki moral sehingga walaupun orangtua lebih dulu diambil Tuhan, anak tetap mendoakan, menjadi penggugur dosa kelak diakhirat dan bisa bermanfaat dikehidupan anak itu.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui film serial animasi “Nussa dan Rara” memiliki jangkauan yang sangat luas. Sebab, film tersebut memiliki segmentasi keluarga atau segala jenis umur sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat sejak 1937, film serial animasi memang menggunakan paradigma animasi klasik sebagai konsep dasar filmnya, dimana ciri khas dari paradigma tersebut terletak pada kemampuannya untuk menghibur anak-anak sekaligus orang dewasa, meski gambar yang ditampilkan dalam film tersebut seolah-olah seperti milik kanak-kanak (Sutarman, 2006:57).

Film animasi islami berdurasi sekitar lima menit ini merupakan hasil kreasi anak bangsa yang diproduksi dari rumah animasi islami *The Little Giantz*

yang berkolaborasi dengan **4 Stripe Production** dalam waktu 24 jam sudah mencapai 641.000 followers di akun instagram resminya dan terus bertambah seiring waktu apalagi mereka telah hadir dan menyajikan animasi melalui Channel Youtube resminya “**Nussa Official**” yang sudah mencapai kurang lebih 426.511 subscribers sejak bergabung pada 25 oktober 2018 dan telah naik ke 4,23 juta subscribers hingga saat ini. Film ini sendiri memiliki banyak episode setiap pekannya dan pengajaran pada setiap episodenya pun berbeda-beda. Film mempunyai sebuah unsur yang bernama semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tentang penanda dan petanda.² Di mana dalam hal ini, tanda-tanda dalam film bisa dimaknai melalui semiotika. Film adalah sesuatu yang merupakan suatu medium ekspresi dan komunikasi. Film merupakan suatu medium yang relatif baru di dalam kebudayaan umat manusia, dibandingkan dengan medium seperti bahasa dan tulisan.³

Jalaludin Rakhmat, dalam bukunya yang berjudul “Catatan Kang Jalal”. Mengklasifikasikan film bentuk dakwah yang sifatnya universal diantaranya: Pertama, **Tazkiyah**, Proses penyucian diri dari masyarakat, supaya masyarakat berpegang pada nilai-nilai suci. **Tazkiyah**, ini perlu disampaikan kepada masyarakat akibat timbulnya kezaliman, komersialisme, egoisme, penindasan, pemerkosaan, yang disebabkan oleh manifestasi nilai-nilai yang kotor. Kedua, **Tilawah**, Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berarti menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an menjadi pesan kemanusiaan yang universal. Ketiga, **Islah**, Memperbaiki diri dan memperbaiki masyarakat. Keempat, **Ta'lim**, Mengajarkan

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

³ D.A. Peransi, *Film/Media/Seni*, (Jakarta:FFTV-IKJ Press, 2005), cet. 1, h 146

ilmu-ilmu Islam.⁴ Keempat bentuk inilah yang menjadi salah satu pendorong atau motivasi dibuatnya animasi-animasi atau film yang bergenre islami agar masyarakat terlebih anak yang masih membutuhkan didikan dari keluarga atau lingkungannya sehingga menciptakan masyarakat madani dan tidak gampang terpengaruh dari hal-hal negatif. Film harusnya mampu menciptakan representasi atau penggambaran baru ataupun tanda-tanda dari suatu fenomena yang ada di masyarakat. Film bisaanya merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Tanda-tanda inilah yang menjadi salah satu penguat dalam memperbaiki sikap atau perilaku masyarakat pada umumnya.

Analisis semiotika *Ferdinand De Saussure* Sendiri membagi sistem tanda menjadi beberapa seperti (*Signifiant*) yang menangkap sesuatu dari pikiran kita seperti bahasa, gerak, citra, bunyi, gambaran visual sedangkan (*Signifie/Signified*) memaknai sesuatu itu melalui pikiran terhadap apa yang tertangkap di indra penglihatan. Di dalam film juga mengandung banyak lambang atau simbol berarti. Menurut Deddy Mulyana lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal dan objek yang maknanya disepakati bersama,⁵ juga film mempunyai sebuah unsur yang bernama semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda.⁶

Di mana dalam hal ini, tanda-tanda dalam film dimaknai melalui

⁴ Rahmad Miftah. 1997. Catatan Kang Jalal, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h 24-25

⁵ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h 32

⁶ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h 102

semiotika. Menonton animasi yang menggambarkan kekerasan berpotensi mendorong anak melakukan hal yang sama dalam kehidupan nyata sehingga orang tua harus mengawasi dan melihat tanda-tanda animasi yang tidak memuat edukasi atau hanya akan merusak perilaku anak. Contohnya baru-baru ini ada seorang anak yang terobsesi untuk membunuh atau menghilangkan nyawa seseorang dan itu didukung dengan tontonannya yang identik dengan pembunuhan.

Dalam wawancaranya anak itu mengatakan ia sering bahkan menyukai film horor chucky sehingga sedikit banyak membentuk motorik anak untuk melawan ataupun berbuat sesuatu di luar batas pemikiran. Selain dari pengawasan orang tua, tontonan memang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi sikap anak apalagi sekarang banyak sekali tontonan yang hanya menjadi hiburan namun tidak ada edukasi di dalamnya. Di sinilah keberadaan tanda menjadi sangat penting karena dapat menjadi salah satu pendorong terbentuknya perilaku seorang anak. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti memberi judul penelitian ini *“Animasi Anak Nussa Dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”*

B. Rumusan Masalah

Film sebagai karya seni budaya yang terwujud berdasarkan kaidah sinematografi merupakan fenomena kebudayaan. Hal itu bermakna bahwa film merupakan hasil proses kreatif warga negara yang dilakukan dengan memadukan keindahan, kecanggihan teknologi, serta sistem nilai, gagasan, norma dan tindakan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai UU No. 33 tahun

2009 tentang perfilman. Sebuah film didasari karena sebuah karya seni yang harus diteruskan apalagi juga menjadi lapangan kerja bagi beberapa insan yang berkompeten di dalamnya. Film juga mempunyai fungsi: pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong karya kreatif. Namun tidak sedikit juga dari bahasa yang dipakai dan gerak yang kurang mendidik. Dalam film animasi Nussa dan Rara ini diharapkan masyarakat bahwa film animasi ini dapat memotivasi ataupun memiliki banyak pengajaran sehingga masyarakat tidak terkontaminasi dengan hal yang di luar batas. Inilah mengapa film menjadi sebuah pranata sosial yang memiliki kepribadian, visi, dan misi yang akan menentukan mutu dan kelayakannya. Berdasarkan pokok masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: *“Bagaimana makna penanda-petanda pesan moral yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara di Youtube?”*

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, sejalan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitian pada makna sistem tanda (*Signifier* dan *signified*) yang terdapat dalam Animasi Nussa dan Rara yang berkaitan dengan pesan moral. Penentuan fokus penelitian ini didasari atas sebuah kenyataan dibentuk melalui sistem penandaan yang saling terhubung (*Intersign*)

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran dalam memberikan informasi pada penelitian ini, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai

berikut :

Animasi Nussa dan Rara adalah salah satu kartun islami buatan Indonesia yang mengandalkan konten-konten menarik mengedukasi dengan kualitas 4D. Dengan menggunakan konsep penanda-petanda (*Signifier and Signified*) yang memuat kesan secara *linguistik* (verbal) dan *non-Linguistik* (non-verbal) untuk menjawab dan menjabarkan pesan dari hasil penelitian. Pesan moral sebagai salah satu tujuan sebuah film dalam menggambarkan manfaat ditontonnya film tersebut sehingga dapat menjadi pelajaran yang baik bagi anak, kalangan akademis maupun masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada kemiripan dan kesamaan dengan penelitian yang diteliti. Ada pun penelitian tersebut adalah :

1. *Analisis semiotika pada lirik lagu berjudul “Online”* oleh Dewi Kartika Sari pada Tahun 2017, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana. Ada kesamaan dalam metode analisis yang dipakai yakni semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam penelitiannya berfokus pada lirik lagu “Online”.
2. *Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 kabar burung bikin bingung* oleh Ihsan Almandari tahun 2018 jurusan komunikasi penyiaran islam, universitas islam negeri alauddin makassar. Dalam skripsi ini lebih berfokus pada makna pesan dakwah yang sejalan

dengan cara pandang kritik sosial dengan demikian kritik sosial merupakan bagian dari pada materi atau pesan dakwah . Seperti dominasi ‘kekuasaan’, dominasi ‘sosial’ yang dilakukan oleh orang-orang yang punya legitimasi cultural, agama dan politik untuk mengkerdikan orang-orang pinggiran dalam hal menyampaikan kebenaran atau aspirasi dengan menggunakan analisis semiotika roland barthers.

3. “*Analisis Semiotik Terhadap Film Animasi UPIN dan IPIN*” oleh Ahmad Bayhaki, tahun 2009, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan teknik analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.
4. “*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada film Laskar Pelangi*” oleh Lidya Ivana Rawung Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana menfokuskan penelitian pada pesan positif dalam film Laskar Pelangi.
5. “*Pesan Propaganda Illuminati dalam film animasi (analisis semiotika pada film Despicable Me 2 karya Pierre Coffin)*” oleh Muhammad Ikhsan Hervinto jurusan Ilmu Komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2015. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes berfokus pada analisis pesan propaganda simbol-simbol yang ada kaitannya dengan Illuminati.

Dari kelima tinjauan pustaka yang saya ambil memiliki persamaan dari metode penelitian yakni memakai analisis semiotika. Namun yang menjadi

pembeda dari penelitian saya yakni peneliti berfokus pada analisis makna penanda-petanda pesan-pesan moral disamping pesan agama yang digambarkan di dalam animasi Nussa dan Rara di Youtube.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dibuat maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis makna tanda pesan moral yang digambarkan dalam animasi Nussa dan Rara. Dengan memakai metode penelitian analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, serta memberikan sumbangsih dan beragam data mengenai penelitian semiotik sebagai bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis kajian animasi dan semiotika.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi mengenai gambaran pesan moral yang ada dalam sebuah animasi anak Islami melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menggambarkan makna atau tanda positif dari animasi Nussa dan Rara..

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Semiotika dalam kaitannya dengan Al-Qur'an

1. Semiotika dalam kaitannya dengan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki satuan-satuan dasar yang dinamakan ayat (Tanda).¹ Tanda dalam Al-Quran tidak hanya bagian-bagian terkecil dari unsur-unsurnya, seperti: kalimat, kata, atau huruf, tetapi totalitas struktur yang menghubungkan masing-masing unsur termasuk dalam kategori tanda dalam Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh wujud Al-Quran adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti. Teks Al-Quran merupakan sekumpulan tanda-tanda bersistem yang mengandung pesan-pesan dari Tuhan untuk disampaikan kepada manusia. Hal ini berarti telah terjadi komunikasi antara pemberi dan penerima pesan, yaitu komunikasi antara Tuhan dan manusia. Ada pertanyaan menarik berkaitan dengan komunikasi antara Tuhan dan manusia, yaitu bagaimana proses komunikasi tersebut terjadi? Teks al-Quran dalam salah satu ayatnya menjelaskan tentang cara-cara komunikasi Tuhan dengan manusia, yaitu:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكْلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ
يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Terjemahannya :

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau dibelakang Tabir atau dengan mengutus seorang malaikat lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia

¹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Al- Sultah wa Al- Haqiqah (Beirut : Al-Markaz al-Saqafi al- 'Arabi, 2000)*, h 169

kehendaki. Sesungguhnya Dia maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”. (QS. Ash-Syura 42:51).

Ayat ini menjelaskan bagaimana cara berkomunikasi antara Allah dan manusia, yakni dengan perantara wahyu, dibelakang Tabir, dan dengan mengutus malaikat. Wahyu dalam pengertian di atas adalah ilham.² Ilham adalah terjadinya (jatuhnya) makna pada orang yang menjadi sasaran pemberian wahyu tanpa melalui sarana lafaz yang diciptakannya, tetapi melalui penuturan makna itu kepada orang tersebut. Melalui suatu perbuatan yang diperbuatnya di dalam diri orang yang diajak berbicara,³ sebagaimana yang terjadi pada ibu Nabi Musa A.S dan lebah.

Pendidikan sangat diperlukan pada anak-anak, terutama dengan pendidikan Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُ
فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى^٤ قَالَ يَتَأَبَّتُ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya :

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.” (QS. As- Saffat, 102).

² Nasr Hamid Abu Zaid, *Al- Sultah wa Al- Haqiqah* (Beirut : Al-Markaz al-Saqafi al-‘Arabi, 2000), h 40

³ Aksin Wijaya, “Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan” (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), h 41

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
 لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahannya :

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan, dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh-musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang di infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan). (QS. Al-Anfal [8]: 60)

Sistem tanda yang dikaji dengan pendekatan semiotik dari sekumpulan tanda yang terdapat pada teks ayat tersebut adalah kata ترهبون dimana asal kata tersebut dari susunan huruf (ر ه ب) yang memiliki arti takut atau gentar.⁴ Menurut mayoritas mufassir kata (ترهبون)diartikan dengan menakut-nakuti. Lafal tersebut mempunyai posisi sebagai sebuah penanda karena bersifat material.

Adapun petanda dari lafal tersebut berupa konsep yang muncul dari kata (ترهبون), dapat berupa tindakan menakut-nakuti saja, atau bisa juga muncul konsep lain dalam benak kita yaitu tindakan menakut-nakuti dengan dibarengi tindakan gangguan, ancaman maupun terror. Dimana Ferdinand De Saussure juga menegaskan bahwa hubungan antara penanda (ترهبون) dengan petanda darinya yang berupa konsep “menakutnakuti/menggentarkan” itu bersifat mana-suka atau arbitrer (sewenang-wenang). Pada saat tersebut disusun menurut sintagmatis secara linier, maka akan muncul makna asosiatif paradigmatic, yaitu berupa

⁴ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Syuruq, 1987), h 282

pikiran-pikiran yang menentukan makna dari ayat tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa konsep “menakut-nakuti” akan menimbulkan konsep makna yang beragam sebagai hasil dari apa yang tersirat dalam pikiran para audiens.

Teks al-Qur'an merupakan sekumpulan tanda yang di dalamnya terdapat hubungan dialektika antara signifiant (penanda) dan signifie (petanda). Penanda al-Qur'an adalah wujud teks yang berupa bahasa Arab, meliputi: huruf, kata, kalimat, ayat, surat maupun hubungan masing-masing unsur. Kompleksitas unsur-unsur yang saling berhubungan tersebut juga termasuk tanda al-Qur'an. Sedangkan, petanda al-Qur'an merupakan aspek mental atau konsep yang berada di balik penanda al-Qur'an. Hubungan antara penanda dan petanda al-Qur'an ditentukan oleh konvensi yang melingkupi teks al-Qur'an.

Konvensi bahasa merupakan kode atau tata aturan dalam ruang lingkup linguistik. Kode linguistik ditempatkan pada urutan pertama dengan alasan, bahwa secara umum para penafsir memulai pembahasan dengan suatu pengantar linguistik secara panjang lebar.⁵ Keberadaan al-Qur'an sebagai teks bahasa juga mengharuskan kewajiban analisis linguistik, sehingga kode linguistik memiliki kedudukan yang sangat penting. Dalam ranah kajian semiotika al-Qur'an, bahasa Arab sebagai medium merupakan sistem tanda yang dapat disebut sistem tanda tingkat pertama. Arti bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama ini disebut dengan meaning.⁶ Homologi totalitas struktur internal teks al-Qur'an merupakan tanda dan sekaligus memiliki konvensi sendiri. Ibnu al-‘Arabi menyatakan bahwa

⁵ Muhammad Arkoun, “Kajian Kontemporer Al - Qur'an”, terjemahan oleh Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), h 113.

⁶ Rachmat Djoko Pradopo, “Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik” dalam Jabrohim (ed.), Metodologi Penelitian Sastra, (Yogyakarta: Hanindita, 2002), h 122

ayat-ayat al-Qur'an saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga diibaratkan satu kata yang serasi maknanya dan terstruktur bangunannya. Dasar munasabah antar ayat dan antarsurat adalah karena teks al-Qur'an merupakan kesatuan struktural yang masing-masing bagian saling berkaitan.⁷ Dalam proses mencari makna teks, munasabah memiliki kedudukan penting. Kesatuan struktural yang terjalin dalam teks al-Qur'an menuntut adanya analisis terhadap masing-masing bagian secara menyeluruh.

2. Ayat- ayat Qauliyah dan Kauniyah

Ayat-ayat Qauliyah adalah ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah swt. Di dalam Al-Qur'an seperti QS. Al-Alaq ayat 1-5. Ayat ini menyentuh berbagai aspek termasuk tentang cara mengenal Allah dan membaca Al-Qur'an. Allah menurunkan ayat-ayat (tanda kekuasaan)-Nya melalui dua jalan diantaranya jalur Verbal yaitu ayat Qauliyah dan jalur non-Verbal yaitu Kauniyah. Ayat Qauliyah adalah kalam Allah yang diturunkan secara verbal kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah ayat Qauliyah yang berfungsi sebagai petunjuk, seperti dalam QS.An-Nahl ayat 16 yang berbunyi :

وَعَلَّمْتِ وَبِالتَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

“Dan kami turunkan kepadamu al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri”.(QS.An-Nahl, 16)

Sedangkan ayat Kauniyah adalah fenomena alam jalurnya tidak verbal dan manusia mengeksplorasi dengan persepsinya sendiri. Al-Qur'anul Karim yang

⁷ Nasr Hamid Abu Zaid, *Al- Sultah wa Al- Haqiqah* (Beirut : Al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi, 2000), h 160

terdiri dari 6.236 ayat itu menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya yang dimana termasuk dalam ayat Kauniyah atau pesan secara non-verbal. Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal tersebut.

Ayat Kauniyah adalah ayat atau tanda wujud disekeliling yang diciptakan oleh Allah. Ayat-ayat ini berwujud benda, kejadian atau peristiwa dan sebagainya yang ada di dalam alam ini. Secara garis besar, Allah menciptakan ayat dalam dua jalan yang dimana keduanya saling menegaskan dan saling terkait satu sama lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan manusia untuk memahami keduanya adalah keniscayaan. Allah tidak hanya memberikan perintah untuk sekedar memahami ayat-ayat Allah berupa Qauliyah (kalam Allah kepada Nabi Muhammad SAW) tetapi juga untuk melihat fenomena Alam yang dalam hal ini dianggap sebagai ayat Kauniyah. Di dalam aspek semiotika ayat Qauliyah dianggap sebagai pesan verbal yang dapat dipahami secara bahasa baik tulisan maupun perkataan. Sedangkan pada ayat Kauniyah dapat dikatakan sebagai pesan non-verbal yang dapat kita rasakan, melalui gerak, fenomena, dan lain sebagainya.

Jika kita perhatikan ayat Qauliyah yakni Al-Qur'an, kita akan mendapati sekian banyak perintah dan anjuran untuk memperhatikan ayat-ayat Kauniyah. Seperti dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Terjemahannya :

“Dan di bumi terdapat ayat-ayat (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Dalam ayat diatas, Allah mengajukan sebuah kalimat retorik yang dimana kalimat bernada bertanya merupakan perintah agar kita memperhatikan ayat-ayat-Nya yang berupa segala yang ada di bumi dan juga yang ada pada diri kita masing-masing. Inilah ayat-ayat Allah dalam bentuk alam semesta (ath-Thabi'ah, nature). Sebagaimana diantara ayat-ayat Kauniyah atau pesan non-verbal tidak jarang dalam Al-Qur'an Allah memaparkan proses penciptaan alam semesta, manusia, keadaan langit, bumi, gunung-gunung, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Secara bahasa makna ayat Qauliyah adalah QOOLA yakni perkataan atau ucapan yakni ayat Allah berupa ucapan yang difirmankan kepada Nabi Muhammad SAW sedangkan makna ayat Kauniyah secara bahasa adalah KAANA yakni bukti atau ayat-ayat Allah yang tidak terfirmankan atau terucapkan, pun tertulis namun bisa dibuktikan melalui keadaan ataupun kejadian.

B. Tinjauan Umum Semiotika Ferdinand De Saussure

1. Pengertian Semiotika

Semiotika dapat dipahami melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata Semeion, bahasa asal Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang yang berurusan dengan tanda, mulai dari system tanda, dan proses yang berlaku dari penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. J.H. Lambert, seorang filsuf Jerman yang sempat dilupakan, menggunakan kata semiotika sebagai sebutan untuk tanda.⁸ Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan

⁸ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, "Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra", *Skripsi* (Semarang : IKIP PGRI Press) h 27

bersama-sama manusia. Semiotika memiliki peran penting dalam membantu memahami bagaimana membuat pesan dan bagaimana menyusun struktur pesan. Teori ini juga membantu memahami bagaimana pesan menjadi makna. Oleh karena itu dalam tradisi semiotika ini memiliki jenis teori yaitu:

a. Verbal

Komunikasi Verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Ada dua cara mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok social untuk menggunakannya. Secara formal bahasa diartikan sebagai sebuah kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.

Menurut Larry L. Barker dikutip oleh Deddy Mulyana mengatakan bahasa memiliki tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Penamaan dan penjurukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi yaitu sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Fungsi transmisi informasi, melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Tata bahasa meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi bahasa.

Misalnya membedakan *th* dalam *the* dengan *th* dalam *think*.

- 2) Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat
- 3) Semantic merupakan ilmu mengenai makna kata-kata.

b. Non-Verbal

Komunikasi non-verbal bisaanya disebut bahasa Isyarat atau bahasa diam. Isyarat non-verbal tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, dipelajari bukan bawaan. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi perilaku ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Pesan non-verbal yang digunakan dalam komunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa, dan kedokteran. Kode non-verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain :

1) Kinesics

Ditunjukkan oleh gerak-gerakan badan. Gerakan-gerakan badan.

Gerakan-gerakan badan bisa dibedakan atas lima macam yaitu :

- a) *Emblems* yaitu isyarat yang memiliki arti langsung pada symbol yang dibuat oleh gerakan badan. misalnya

mengangkat jempol yang berarti baik untuk orang Indonesia tetapi buruk bagi orang India

b) *Illustrators* adalah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu misalnya pandangan ke bawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan

c) *Affect Displays* yakni isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka misalnya tertawa, menangis, tersenyum.

d) *Regulators* ialah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala misalnya mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak

e) *Adaptor* adalah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja.

2) Sentuhan (*Touching*) adalah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya sentuhan badan dibagi menjadi 3 yaitu :

3) *Paralanguage* adalah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami suatu dibalik apa yang diucapkan. Misalnya, “datanglah” bias diartikan betul-betul mengundang kehadiran kita atau sekedar basa-basi.

- 4) Warna juga memberi suatu arti terhadap suatu objek. Di Indonesia warna hijau sering kali diidentikkan dengan warna partai persatuan pembangunan, kuning sebagai warna golongan karya dan merah warna partai demokrat Indonesia. Hampir semua bangsa di dunia memiliki arti tersendiri pada warna.
- 5) Bau termasuk dalam kode non-verbal selain digunakan untuk melambangkan status seperti kosmetik, bau juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar dan lain sebagainya.

Preminger mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena social atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak dipergunakan dalam pengkajian system tanda. Semiotika dalam kaitannya dengan hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand De Saussure dan semiotika Charles Sandres Pierce, yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand De Saussure sebagai bapak semiotika modern membagi relasi antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Adapun konsep semiotika Ferdinand dibagi menjadi 4 yakni:

a) *Signifier dan Signified*

Konsep pertama adalah *signifier* dan *signified* yang menurut

Saussure merupakan komponen pembentuk tanda dan tidak bisa dipisahkan peranannya satu sama lain. *Signifier* merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti bunyi, gambar visual, dan lain sebagainya. Sedangkan *signified* merupakan makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang tertangkap.

Jika ditinjau dari segi linguistik yang merupakan dasar dari konsep semiotika saussure, perumpamaannya bisa dianalogikan dengan kata dan benda “pintu”. Pintu secara *signifier* merupakan komponen dari kumpulan huruf yaitu p-i-n-t-u, sedangkan secara *signified* dapat dipahami sebagai sesuatu yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lain. Kombinasi dari *signifier* dan *signified* ini kemudian membentuk tanda atas “pintu” bukan sekedar benda mati yang digunakan oleh manusia.

b) *Langue dan Parole*

Konsep kedua adalah aspek dalam bahasa yang dibagi oleh Saussure menjadi 2 yaitu, *langue* dan *Parole*. *Langue* merupakan sistem bahasa dan sistem abstrak yang digunakan secara kolektif seolah disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa, serta menjadi panduan dalam praktik berbahasa dalam suatu masyarakat. Sedangkan, *Parole* merupakan praktik berbahasa dan bentuk ujaran individu dalam masyarakat pada satu waktu tertentu.

Saussure menjelaskan bahwa *langue* bisa dikatakan sebagai fakta sosial dan menjadi acuan masyarakat dalam berbahasa, yang juga berperan sebagai sistem yang menetapkan hubungan antara *signifier* dan

signified. *Langue* direalisasikan dan diterapkan oleh individu dalam masyarakat sebagai wujud ucapan bahasa ini kemudian disebut sebagai *parole*. *Parole* satu individu dengan yang lainnya bisa saja berbeda-beda karena realisasi dan penerapannya bisa beragam satu sama lain.

c) *Synchronic dan Diachronic*

Synchronic merupakan telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu, sedangkan *Diachronic* mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa tersebut masih digunakan. *Synchronic* sering sekali disebut sebagai studi linguistik deskriptif karena kajian di dalamnya banyak mengkaji hal yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bahasa apa yang digunakan pada suatu masa tertentu. Sedangkan, *Diachronic* lebih bersifat pada studi historis dan komparatif, karena bertujuan untuk mengetahui sejarah, perubahan, dan perkembangan struktural suatu bahasa pada masa yang tidak terbatas.

d) *Syntagmatic dan Paradigmatic*

Konsep terakhir adalah konsep mengetahui hubungan antar unsur yang dibagi menjadi 2 yakni, *syntagmatic* dan *paradigmatic*. *Syntagmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat teratur dan tersusun dengan beraturan. Sedangkan, *Paradigmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan yang lain yang bersangkutan, yang mana terlihat nampak dalam bahasa namun tidak muncul dalam susunan kalimat.

Hubungan *sintagmatic* dan *paradigmatic* pada terlihat pada susunan bahasa di kalimat yang kita gunakan sehari-hari termasuk kalimat bahasa Indonesia. Jika kalimat tersebut memiliki hubungan syntagmatic, maka terlihat adanya kesatuan makna dan hubungan pada kalimat yang sama dari setiap kata di dalamnya.

Sedangkan hubungan *paradigmatic* memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, yang mana hubungan tersebut belum terlihat jika melihat satu kalimat saja. Dari ke-empat konsep atau teori semiotika Ferdinand De Saussure, kami lebih berfokus pada konsep pertama yakni *signifier* dan *signified* atau penanda dan petanda. Dalam mencari dan menganalisis masalah yang ada kaitanya dengan penanda dan petanda semiotika Saussure.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda yaitu symbol atau tanda-tanda yang terdapat pada masyarakat. Semiotika mengkaji system-sistem, aturan-aturan atau konvensi-konvensi yang memungkinkan suatu tanda dalam masyarakat memiliki arti, sehingga semiotika pun memiliki ranah kajian yang begitu luas. Sementara itu, Al-Quran dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika.

Dalam al-quran terdapat tanda-tanda yang memiliki arti yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Dengan demikian semiotika al-quran dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu semiotika yang mengkaji tanda-tanda yang ada di dalam al-Quran dengan menggunakan

konvensi-konvensi yang ada di dalamnya.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure lahir di Genawa pada tanggal 26 November 1857, dari keluarga Protestan Perancis (*Hugueot*), yang bermigrasi dari daerah Lorraine ketika perang agama pada abad ke-16. Sejak kecil Saussure memang sudah tertarik dalam bidang bahasa.⁹ Pada tahun 1870, ia masuk institute Martine di Paris; dua tahun kemudian (1872), ia menulis “*essai sur les langues*” yang ia persembahkan untuk ahli linguistik pujaan hatinya (yang menolong dia untuk masuk ke Institute Martine, Paris), yakni Pictet. Pada tahun 1874, ia belajar Fisika dan Kimia di Universitas Genewa (sesuai tradisi keluarganya), namun 18 bulan kemudian, ia mulai belajar bahasa sansekerta di Berlin. Rupanya, Saussure semakin tertarik pada studi bahasa, maka pada tahun 1876-1878 ia belajar bahasa di Leipzig; dan pada tahun 1878-1879 di Berlin. Di perguruan tinggi ini ia belajar dari tokoh besar Linguistik, yakni Brugmann dan Hubschmann.¹⁰

Ketika masih mahasiswa, ia telah membaca karya ahli linguistik Amerika, William Dwight Whitney yang membahas tentang *The Life and Growth of Language: and Outline of Linguistik Science* (1875); buku ini sangat mempengaruhi teori Linguistiknya dikemudian hari. Pada tahun 1878, Saussure menulis buku tentang *Memoire sur le system Primitif des Voyelles Dans les Langues Indo-Europeennes* (catatan tentang system vocal Purba dalam bahasa Indo-Eropa). Pada tahun 1880, ia mendapat gelar Doctor (dengan prestasi

⁹ Nawiroh Vera, M.Si., “Semiotika dalam riset Komunikasi Cet.1”, penerbit: Ghia Indonesia 2014, h 12

¹⁰ Nawiroh Vera, M.Si., “Semiotika dalam riset Komunikasi Cet. 1”, penerbit: Ghia Indonesia 2014, h 12

gemilang :*Summa cum laude*) dari Universitas Leipzig dengan disertai: *De L'emploi du Genetif Absolut en Sanscrit* (kasus genetivus dalam bahasa sansekerta) dan pada tahun yang sama, ia berangkat ke Paris.

Tahun 1881 Ia menjadi dosen di salah satu universitas di Paris. Setelah lebih dari 10 tahun mengajar di Paris, ia dianugerahi gelar Profesor dalam bidang bahasa sansekerta dan Indo-Eropa dari Universitas Genewa. Berkat ketekunannya mendalami struktur dan filsafat bahasa, Saussure didaulat sebagai bapak Strukturalis. Menurut beliau, prinsip dasar sturkturalisme adalah bahwa alam semesta terjadi dari relasi (forma) dan bukan benda (substansial) (S.Hidayat, 1988).¹¹

Ferdinand De Saussure yang berperan besar dalam pencetusan Strukturalisme, juga memperkenalkan konsep semiologi (*sémiologie*; Saussure, 1972:33). Ia bertolak dari pendapatnya tentang *langue* yang merupakan sistem tanda yang mengungkapkan gagasan. Namun, ia pun menyadari bahwa di samping itu, ada sistem tanda alfabet bagi tunarungu dan tunawicara, simbol-simbol dalam upacara ritual, tanda dalam bidang militer, dan sebagainya. Saussure berpendapat bahwa *langue* adalah sistem yang terpenting. Oleh karena itu, dapat dibentuk sebuah ilmu lain yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial yang menjadi bagian dari psikologi sosial; ia menamakannya *sémiologie*. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *sēmeîon* yang bermakna „tanda“. Linguistik merupakan bagian dari ilmu yang mencakupi semua tanda itu. Kaidah semiotik dapat diterapkan pada linguistik.

¹¹ Nawiroh Vera, M.Si., “Semiotika dalam riset Komunikasi Cet.1”, penerbit: Ghia Indonesia 2014, h 13

Saussure berpendapat bahwa elemen dasar bahasa adalah tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda kebahasaan, yang bisa disebut juga ‘kata-kata’. Tanda menurut Saussure merupakan kesatuan dari penanda dan petanda. Walaupun penanda dan petanda tampak sebagai identitas yang terpisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen dari tanda. Tanda adalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa. Artinya kedua hal dari tanda itu tidak dapat dipisahkan. Jika pemisahan berlaku maka hanya akan menghancurkan ‘kata’ tersebut.

Selain analisis bahasa, C.S Morris menjelaskan tiga analisis semiotika, yaitu dimensi sintaktik, semantik dan paradigmatis. Sintaktik adalah berkaitan dengan studi mengenai tanda itu sendiri secara individual maupun kombinasinya. Semantik, studi mengenai relasi antara tanda dan signifikasi atau maknanya. Pragmatik adalah studi mengenai relasi antara tanda penggunaannya (*Interpreter*)¹²

Selanjutnya tanda kebahasaan menurut Saussure bersifat arbitrer, atau semena-mena. Artinya tidak ada hubungan alami dari petanda dan penanda. Sebagai contoh tentang ini bahwa orang tidak dapat mengerti mengapa hewan yang selalu digunakan sebagai kendaraan tunggangan tersebut bernama ‘kuda’, atau orang Jawa katakan sebagai ‘jaran’. Tanda kebahasaan tersebut tidak dapat dipikirkan sebabnya, tetapi semua orang dapat mengerti bahwa itu ‘kuda’, atau ‘jaran’, tanpa harus memperdebatkannya. Inilah semena-mena yang lalu tersepakati tanpa kesepakatan verbal.

¹² Danesi, Marcel. Pesan, Tanda dan Makna; Buku Teks Dasar Mengenai Semiotik dan Teori Komunikasi. Diterjemahkan; Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta; Jalasutra, 2012, h 12

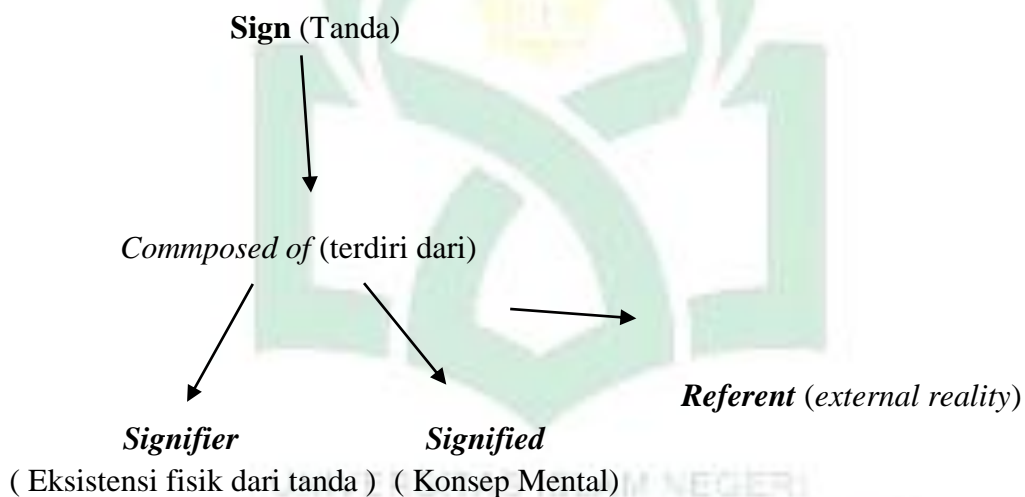
a. Model Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Menurut Saussure, tanda terdiri dari:

- 1) Bunyi-bunyi dan gambar (sounds and images), disebut *Signifier*
- 2) Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *Signified*

Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas, meskipun penanda dan petanda tampak sebagai identitas yang terpisah-pisah, namun keduanya ada sebagai komponen tanda.

Model Semiotika dari Saussure



Gambar 2.2 : Skema Semiotika Saussure

(Sumber : Arthur Asa Barger, Semiotika Tanda dan Kebudayaan, 2015)

Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) dapat dilihat dan didengar yang bisaanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan Referent. Dalam komunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut.

Syaratnya ialah komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda.¹³ Sebuah tanda terdiri dari Penanda (*signifier*) yang adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya dan Petanda (*signified*) yang adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama.¹⁴

Saussure menegaskan bahwa petanda adalah sesuatu yang bersangkutan dengan aktifitas mental seseorang yang menerima sebuah penanda. Menurut Saussure, tanda mengekspresikan ide-ide dan menandakan bahwa dia tidak sepakat dengan interpretasi Platonis atau istilah ide yaitu ide sebagai peristiwa-peristiwa mental yang jadi sasaran pikiran manusia. Dengan demikian, tanda secara implisit dipandang sebagai sarana komunikatif yang bertempat diantara dua orang manusia yang bermaksud untuk melakukan komunikasi atau mengekspresikan sesuatu satu sama.¹⁵

b. Makna Kata “Tanda”

Bagi de Saussure, bahasa terdiri atas sejumlah tanda yang terdapat dalam suatu jaringan sistem dan dapat disusun dalam sejumlah struktur. Setiap tanda dalam jaringan itu memiliki dua sisi yang tak terpisahkan seperti dua halaman pada selembar kertas. De Saussure memberikan contoh kata *arbor* dalam bahasa Latin yang maknanya ‘pohon’. Kata ini adalah tanda yang terdiri atas dua segi yakni */arbor/* dan konsep pohon. Signifiant */arbor/* disebutnya sebagai citra

¹³ Rachmat Kriyanton, “Teknik Praktis Riset Komunikasi”, Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010, h 271

¹⁴ John Fiske, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tahun 2012, h 73

¹⁵ Umberto Eco, “Teori Semiotika”, Bantul: Kreasi Wacana tahun 2009, h 20

akustik yang mempunyai relasi dengan konsep pohon (bukan pohon tertentu) yakni *signifie*.

Tidak ada hubungan langsung dan alamiah antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hubungan ini disebut hubungan yang arbitrer. Hal yang mengabsahkan hubungan itu adalah mufakat (konvensi) ...'*a body of necessary conventions adopted by society to enable members of society to use their language faculty* (de Saussure, 1986:10). Tanda menurut Peirce adalah *something which stands to somebody for something in somerespect or capacity*. Kemudian ia juga mengatakan bahwa *every thought is a sign*. Van Zoest (1993) memberikan lima ciri dari tanda yaitu

- Pertama, tanda harus dapat diamati agar dapat berfungsi sebagai tanda. Sebagai contoh van Zoest menggambarkan bahwa di pantai ada orang-orang duduk dalam kubangan pasir, di sekitar kubangan di buat semacam dinding pengaman (lekuk) dari pasir dan pada dinding itu diletakkan kerang-kerang tersebut sehingga membentuk kata 'Duisburg' maka kita mengambil kesimpulan bahwa di sana duduk orang-orang Jerman dari Duisburg. Kita bisa sampai pada kesimpulan itu, karena kita tahu bahwa kata tersebut menandakan sebuah kota di Republik Bond. Kita menganggap dan menginterpretasikannya sebagai tanda.
- Kedua, tanda harus 'bisa ditangkap' merupakan syarat mutlak. Kata Duisburg dapat ditangkap, tidak penting apakah tanda itu diwujudkan dengan pasir, kerang atau ditulis di bendera kecil atau kita dengar dari orang lain.

- Ketiga, merujuk pada sesuatu yang lain, sesuatu yang tidak hadir. Dalam hal ini Duisburg merujuk kesatu kota di Jerman. Kata Duisburg yang merupakan tanda karena ia ‘merujuk pada’, ‘menggantikan’, ‘mewakili’ dan ‘menyajikan’.
- Keempat, tanda memiliki sifat representatif dan sifat ini mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif, karena pada kata Duisburg dikubangan itu bukannya hanya terlihat adanya pengacauan pada suatu kota di Jerman, tetapi juga penafsiran di sana duduk-duduk orang Jerman.

C. Tinjauan tentang Film Animasi

1. Kartun dan Film Animasi

Kartun merupakan cikal bakal terbentuknya film kartun. Kartun yang merupakan sebuah goresan yang menggunakan tangan, secara hakiki tidak dapat dilepas dari induknya, yakni Seni rupa. Sejak dahulu, seni yang satu ini terkenal diolah oleh tangan-tangan orang terampil, seperti Honer Dumier, Francisco da Goya, Leonardo Da Vinci, dan masih banyak lagi. Namun yang di anugerahi gelar sebagai pelopor kartun adalah Honore Dumier. Gambar-gambar Dumier banyak dimuat di harian *La Cerricature* dan *La Charivari*. Dengan karya masterpiece-nya yang berjudul “Penumpang kereta kelas tiga” yang muncul pada tahun 1865.¹⁶

Banyak sekali definisi mengenai kartun, seperti yang terdapat di ensiklopedi Indonesia yang dikutip oleh Setiawan G. Sasongko dalam bukunya

¹⁶ Nawiroh Vera, M.Si., “Semiotika dalam riset Komunikasi Cet.1”, penerbit: Ghia Indonesia 2014, h 96

yang berjudul kartun sebagai media dakwah, kartun didefinisikan sebagai gambaran yang bersifat humoristis, kadang hanya bersifat lucu dan menarik, kadang dengan tujuan mencela atau mencemooh keadaan social atau seseorang. Namun lebih ditekankan lagi, bahwa kartun lebih merupakan pemcerminan ciri-ciri kemanusiaan pada umumnya secara karikatural.¹⁷ Secara harafiah sinema atau film adalah Cinemathographie yang berasal dari cinema + tho = phytos (cahaya) dan graphie = grhap (tulisan=gambar=citra) yang artinya melukis gerak dengan cahaya. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat sering kali di pahami secara linear. Artinya film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritikan yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.

Sama halnya dengan film, video juga dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara sehingga memberi daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan menghibur, dokumentasi, dan pendidikan.

¹⁷ Setiawan. G. Sasongko, "Kartun sebagai media dakwah", Jakarta : Sigma Digi 2005, h 23

Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan memengaruhi sikap. Animasi berasal dari bahasa Yunani “anima” yang berarti memberi kehidupan. Animasi dibuat oleh seorang animator yang memiliki tugas memberikan “ilusi” bahwa benda-benda yang dianimasikan adalah benda yang hidup. Cara “menghidupkan” benda-benda yang semula mati atau tidak bergerak adalah dengan cara menggerakkannya satu-persatu atau frame by frame.¹⁸

Harrison dan Hummell (2010: 21-22) menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Hegarty (2004: 343) menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan mutu film itu.

Van Zoest mengemukakan film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi film realitas yang dinotasikannya.¹⁹

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat untuk para seniman dan insan perfilman dalam rangka

¹⁸ Andi. “Aplikasi animasi *digital adobe photoshop, adobe premiere, adobe after effect*”, 3D studio Max. Madiun Medcoms. tahun 2006 . h 1

¹⁹ Alex Sobur, “Semiotika Komunikasi”, Bandung : Remaja Rosdakarya tahun 2003, h 128

mengutarakan gagasan-gagasan dan ide-ide cerita. Effendi (2000:201), juga berpendapat bahwa film adalah gambaran teatrikal yang di produksi secara khusus untuk di pertunjukkan di berbagai media.

2. Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), kartun animasi edukasi yang mengusung tema Islam dan menceritakan tentang kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Nussa dan Rara pertama kali mempromosikan kehadiran mereka pada 08 November lalu melalui instagram *Nussa Edutainment Series*, @nussaofficial. Melalui *teaser* berdurasi 55 detik. Animasi ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giant* berkolaborasi dengan *4strip_production*. Nussa dan Rara dikemas dengan gaya kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur islami.



Gambar 2.2

Logo Animasi Nussa dan Rara

Dikutip dari akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan terutama yang sarat akan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar gadget terkadang menonton tontonan yang tidak baik atau tidak pada usianya. Hadirnya animasi

Nussa dan Rara ini sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan hal baik. Animasi ini tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak.

Ustadz Felix Siauw dan Mario Irwansyah sebagai public figur penggagas dan mempromosikan Nussa Official bersama *The Little Giant*. Kedua figur ini memposting di media sosial mereka masing-masing agar semua orangtua memperlihatkan Nussa dan Rara kepada buah hati mereka. Mario bahkan mengatakan jika Nussa bukan hanya jawaban dari doa, tetapi juga berupa harapan seluruh orangtua muda Indonesia akan adanya konten Islami bermanfaat dan juga nyaman dimata.



(Gambar 2.3 Nussa dan Rara)

Tokoh Animasi Nussa & Rara

Selain dari animasi filmnya yang menyajikan nuansa Islami dan mendidik, dari episode yang disajikan juga memiliki nilai-nilai Islami. Dimana dalam setiap episodenya kreator memberikan bumbu-bumbu yang ringan namun sarat makna dari setiap dialog narasinya. Didukung oleh tokoh animasi yang lucu dan yang memerankan karakter membangun jiwa sehingga lebih menarik perhatian anak-anak dan lebih cepat tertangkap oleh indra pendengar dan penglihatan dalam

animasi. Dalam sebuah film bisaanya memiliki orang-orang penting di belakang layar, nussa dan rara juga memiliki orang penting di balik layar yang menjadi kunci kesuksesannya saat ini.

Siapa lagi kalau bukan dari pengisi suaranya yang dimana memang seorang anak kecil yang membawakannya dengan sangat baik. Mereka adalah Aysha Ocean Fajar sebagai pengisi suara Rara dalam animasi tersebut, dan juga Muzakki Ramdhan sebagai pengisi suara dari tokoh utama lainnya yakni Nussa. Hal menarik dari animasi ini juga bahwa tokoh Nussa digambarkan sebagai seorang yang disabilitas atau mempunyai kekurangan yakni setiap harinya harus menggunakan kaki palsu untuk menopang tubuhnya dalam melakukan aktifitas. Ini juga menjadi salah satu pesan yang dapat kita ambil dari animasi ini bahwa walaupun kamu mempunyai kekurangan, tidak membuat semangat hidupmu hilang karena Allah memberi ujian kepada umat sesuai kesanggupan mereka dan sebuah masalah pasti ada jalan keluarnya walaupun berat sekalipun tetap semangat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan hanya mendeskripsikan hasil penelitian seperti yang didefinisikan oleh Jalaluddin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan.¹ Dengan menggunakan Semiotika model Ferdinand De Saussure yang membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yakni pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Pendekatan Dakwah, karena menggunakan kerangka keilmuan dakwah dalam membaca data-data dalam penelitian tersebut
2. Pendekatan Komunikasi, karena menggunakan wawasan keilmuan komunikasi menganalisis hasil penelitian.

C. Subyek dan objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah animasi anak Nussa dan Rara di Youtube sedangkan subyek penelitiannya yaitu potongan adegan visual dan narasi dialog

¹Jalaluddin Rachmat, "Metode Penelitian Komunikasi", (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005, h. 24.

dalam beberapa episode pada animasi untuk menganalisis makna tanda pesan moral yang digambarkan di dalam animasi Nussa dan Rara

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti untuk mendukung proses penelitiannya antara lain :

1. **Data primer** berupa data yang diperoleh dari rekaman video animasi “Nussa dan Rarra di Youtube yang kemudian dibagi peradegan dan dipilih adegan sesuai rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian.
2. **Data sekunder** adalah data yang diperoleh dari dokumen atau literatur-literatur yang mendukung data primer seperti internet, artikel yang membahas judul penelitian yang di inginkan, media cetak, buku-buku, dan sosial media.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan beberapa metode antara lain, sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Ridwan, 2009:43). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dalam adegan-adegan dari beberapa episode yang peneliti gunakan sebagai hasil dari makna penanda dan petanda

pesan moral yang terkandung dalam film animasi anak Nussa dan Rara di Youtube.

2. Pengamatan/Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. (Ridwan, 2009:43)

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Setelah data primer dan data sekunder terlumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis yang berarti menguraikan atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika yang membahas mengenai penanda dan petanda. Semiotika sebagai suatu model memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda². Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda mengacu

²Burhan Bungin, HM. "Penelitian Kualitatif", Jakarta : kencana Prenada Media Grup, Tahun 2010. h 162

pada sesuatu yang di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut dengan tanda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika model Ferdinand De Saussure dengan membagi tanda tersebut menjadi dua bagian yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang kemudian mendukung proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencari hasil dari penelitian tersebut.

Adapun prosedur analisis objek dengan menggunakan metode semiotika dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan bentuk komunikasi sedangkan petanda menjelaskan makna dari komunikasi tersebut.
2. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran bentuk komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan realitas sosial dengan memakai pendekatan dakwah dan komunikasi.
3. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN ANIMASI ANAK NUSSA DAN RARA DI

YOUTUBE (ANALISIS FERDINAND DE SAUSSURE)

A. Mengenal Film Animasi Nussa dan Rara

1. Profil Animasi Nussa dan Rara



Gambar 4.1 Cover animasi Nussa Official Store “Nussa dan Rara”

Animasi Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giant* dan *4Stripe Production*. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi video youtube sejak 20 november 2018 M. Animasi ini sudah pernah ditayangkan melalui dua stasiun televisi gratis atau FTA Indonesia yakni NET selama ramadhan pada 1440 H atau 2019 M, dan Indosiar sejak oktober 2019 M, serta saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama. Adapun genre animasi ini adalah animasi pendidikan yang dimana disutradarai langsung oleh Bony Wirasmono.

Animasi ini bisa dikatakan cukup populer dikalangan orang tua dan anak-anak umur 3 sampai 12 tahun. Salah satu daya tariknya juga dalam serial animasi ini adalah dubber atau pengisi suara untuk karakter utamanya yakni dari anak-anak juga. Dikarenakan bisaanya pengisi suara dipilih sutradara atau produser berdasarkan kecocokan suara dan mimik dari animasi tersebut. Contohnya saja, animasi doraemon yang dimana pengisi suaranya sudah banyak yang menua namun karena animasi ini lebih mengandalkan suara dan bukan visual dari pengisi suara sehingga orang yang menonton bisa menikmati dan tidak mempermasalahkan siapa yang menjadi *dubbernya*.

Film animasi produksi dalam negeri *The Little Giant* dan *4Stripe Production* kini telah memasuki lebih dari 38 episode. Tentu ini sebuah prestasi ataupun pencapaian yang sangat patut dibanggakan. Sebelumnya film animasi di Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan animasi yang bagus. Inilah mengapa film ini diproduksi agar masyarakat bisa melihat potensi dari film-film animasi yang tak kalah dengan buatan luar negeri. Animasi ini pun mengeluarkan episode terbarunya, tiap seminggu sekali yakni di hari Jum'at pada pukul 04.30 wib. Film animasi ini dikemas dengan cerita sederhana, berdasarkan keseharian Nussa dan Rara, menarik, bergenre pendidikan.

Proses pembuatan animasi Nussa dan Rara menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan

untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual yakni dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scanner. Meskipun awalnya menggunakan teknik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer.

Pembuatan objek di komputer menggunakan *software 3D dealing and animation* seperti *Maya Unlimited dan 3DS Max*. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara *dubbing* menggunakan *software* yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan, selain ide dan konsepnya, agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas. Dalam pembuatan film animasi Nussa dan Rara bisa dikatakan cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan lalu dirilis secara publik. Menurut animator bisaanya film animasi membutuhkan waktu pembuatan minimal satu sampai dua tahun lamanya.

Produksi

Produksi : The Little Giant dan 4Stripe Production

Departemen Produksi

Sutradara : Bony Wirasmono

Eksekutif Produser : Aditya Triantoro
Yuda Wirafianto

Produser : Ricky MZC Manoppo

Project Manager : Chrisnawan Maryantio

Animator : Rizqy Caesar

Pemuka Agama : Ustadz Felix Siauwan dan Ustadz Abdul Somad

Departemen Dubber/Pengisi Suara

Pengisi suara : Muzakki Ramdhan (Nussa),
Aysha Razaana Ocean Fajar (Rara),
Jessy Millianty (Umma),

Tokoh : Nussa

Rara

Umma

Abdul

Syifa

Pak Ucok

Perilisan Animasi

Genre	: Animasi Anak-anak Islam Pendidikan
Durasi	: 3 - 5 menit
Tayang	: setiap hari jum'at
Waktu	: pukul 04.30 pagi
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Kamera	: 20 November 2018 – sekarang
Jaringan Penyar	: Indonesia NET (Ramadhan 1440 H/ 2019 M) Indosiar (Oktober 2019 M) MQTV (Februari 2020 M) Trans TV (Ramadhan 1441 H/ 2020 M)
Format Visual	: 16 : 9 HDTV (1080p)
Tanggal Rilis	: 20 November 2018 – Sekarang

Situs Website Animasi

Situs Web	: www.nussaofficialstore.com
Whatsapp	: 0813 1682 2120
Instagram	: http://www.instagram.com/NussaOfficial
Youtube	: Nussa Official
Twitter	: http://www.twitter.com/NussaOfficial
Facebook	: http://www.facebook.com/NussaOfficial

Penghargaan dan Nominasi

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak Nussa dan Rara ke dalam anugerah penyiaran ramah anak. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga menilai animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah konten animasi positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing dengan lorong waktu dan petualangan si Unyil. Namun mereka belum dapat memenangkannya dikarenakan masih baru jadi hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi Nussa dan Rara tetap mempunyai tempat tersendiri dihati anak-anak.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pun menjadikan animasi Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori program favorit anak-anak 2019 M. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri dari Nussa, Rara, dan Umma. Setiap episodenya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa islami. Ditahun yang sama pula film animasi Nussa dan Rara berhasil memenangkan penghargaan Anugerah Syiar Ramadhan 2019 M dalam kategori *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia. Adapun tabel daftar penghargaan dan nominasi animasi Nussa dan Rara pada tahun 2019 M sebagai berikut :

Tabel 4. Penghargaan dan Nominasi animasi Nussa dan Rara

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2019	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Indonesia	Nominasi
2019	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak-anak	Menang
2019	Anugerah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang

(<http://id.wikipedia.org/wiki/NussaOfficial>, diakses pada 9 Juni 2020 pukul 13.45 wib)

2. Tokoh-tokoh Pemain dalam Animasi Nussa dan Rara

- a) Muzakki Ramdhan sebagai pengisi suara tokoh Nussa



(Gambar 4.2 Karakter Nussa)

Karakter Nussa dalam animasi ini digambarkan sebagai seorang kakak

laki-laki yang memakai gamis dengan dipadukan kopiah putih, yang bisaa kita jumpai pada anak laki-laki yang beragama islam. Nussa sendiri adalah anak yang menyandang disabilitas, dimana salah satu kakinya di bagian kiri tidak tumbuh dengan sempurna sehingga mengharuskannya untuk memakai kaki palsu agar menunjang kesehariannya. Penamaan karakter Nussa sendiri diambil dari kata “Nusantara”, yang dimana tim produksi ingin memperkenalkan keberagaman dan keberadaan negara Indonesia di mata dunia dengan menggunakan nama tersebut. Penamaan tokoh ini juga diharapkan agar masyarakat mengingat jika animasi ini dilatarbelakangi kecintaan akan produk-produk dalam negeri serta lebih dikenal di bidang film animasi.

Nussa adalah tokoh utama yang diperkenalkan kepada masyarakat luas. Karakternya yang dimiliki yakni santun, sopan, tidak banyak menuntut, mempunyai semangat yang tinggi, taat pada agama, dan juga sayang dan selalu menuntun adiknya ke jalan yang baik. Menariknya dari karakter anak islami ini adalah dimana banyak sekali mengajarkan bagaimana seorang anak yang tidak pantang menyerah walaupun memiliki kekurangan pada fisiknya, bergaul selayaknya anak-anak, berbakti kepada orang tua, dan menjadi kakak yang baik bagi adiknya. Inilah mengapa karakter Nussa sebagai brand yang pertama kali dikenalkan ke publik untuk menarik perhatian masyarakat sehingga dapat tertarik memperkenalkan animasi ini kepada anak-anaknya dan menjadikannya wadah untuk bagaimana bersikap kepada sesama manusia maupun penciptanya.

b) Anta kucing peliharaan Nussa dan Rara



(Gambar 4.3 Karakter kucing Anta)

Anta adalah karakter hewan peliharaan yang disayangi oleh kakak beradik, Nussa dan Rara. Anta juga menjadi kucing yang selalu mengikuti kemanapun Nussa dan Rara bermain yang turut andil dalam kisah Nussa dan Rara ini. Kucing ini awalnya ditemukan oleh Nussa di seberang jalan yang dingin, dimana kucing yang terlihat malang, kurus dan penuh kotoran ini di ambil oleh Nussa karena keibahannya sehingga dia mengadopsi kucing itu dan dibawa pulang untuk dia rawat bersama sang adik yakni Rara.

Anta digambarkan sebagai kucing lucu berwarna hitam yang sering mengambil dan merusak barang-barang yang dipegang oleh Nussa. Hal itu terjadi karena Anta sedikit penasaran dengan barang yang dipegang oleh Nussa dan tanpa diduga barang tersebut rusak oleh Anta. Kucing ini juga ada kaitannya dengan asal-usul diambilnya nama Anta yakni dari kata “Nusantara” yang dimana kata “Anta” ada pada singkatan tersebut.

c) Aysha Razaana Ocean Fajar sebagai pengisi suara tokoh Rara



(Gambar 4.4 Karakter Rara)

Karakter Rara dalam animasi ini digambarkan sebagai anak dan adik perempuan yang aktif, lucu dan menggemaskan. Anak yang berumur lima tahun dan selalu memakai pakaian yang muslimah lengkap dengan kerudungnya. Penamaan karakter tokoh Rara juga diambil dari kata “Nusantara” atau “ara”, sehingga melengkapi kata “Nusantara”, yang disusun berdasarkan pemanaan tokoh utama dari animasi ini. inilah mengapa tokoh Nussa, Rara, dan Anta saling berkaitan sehingga dibuatkanlah animasi keluarga dan memperkenalkan animasi asli Indonesia.

Sifat keluguan dari karakter tokoh Rara ini banyak mengundang kegemasan dari penonton yang melihatnya. Apalagi Rara memiliki suara yang lucu, cempreng dan sedikit renyah jika sudah tertawa. Tokoh ini juga sedikit jahil pada kakaknya namun, selalu bertanya dan membutuhkan kakaknya jika ada hal yang tidak dia ketahui atau apa yang dilakukannya tidak benar. Karakter Rara yang periang membuat penonton terpesona akan setiap kelakuan yang dia lakukan

di dalam animasi ini, sehingga melengkapi karakter kakaknya yakni Nussa yang lebih dewasa dan penyayang keluarganya.

d) Jessy Millianty sebagai pengisi suara tokoh Umma



(Gambar 4.5 Karakter Umma)

Karakter tokoh Umma merupakan seorang ibu kandung dari kakak beradik Nussa dan Rara. Umma digambarkan sebagai ibu yang baik hati, lembut tutur katanya, dan paham agama. Nussa dan Rara bisaanya meminta pendapat kepada Ummanya apapun yang yang mereka tidak ketahui dan dengan senang hati tokoh Umma memberikan wejangan yang harus dilakukan dan baik menurut agama. Terlebih mengenai adab-adab atau aturan-aturan dalam islam seperti bagaimana menghormati orang yang lebih tua, tidak merepotkan orang lain, tidak berhutang dimanapun, dan senantiasa mensyukuri apa yang telah diberikan oleh sang pencipta yakni Allah Swt.

Seorang ibu merupakan madrasah bagi anak-anaknya, agungnya tugas dan peran perempuan terlihat jelas pada kedudukannya sebagai pendidik pertama dan utama generasi muda islam yang dengan memberikan bimbingan yang baik

bagi mereka, berarti telah mengusahakan perbaikan besar bagi masyarakat dan umat islam. Syekh Muhammad Bin Shaleh al-Utsaimin berkata: “sesungguhnya kaum perempuan memiliki peran yang agung dan penting dalam upaya memperbaiki (kondisi) masyarakat, hal ini dikarenakan (upaya) memperbaiki (kondisi) masyarakat itu ditempuh dari dua sisi yakni dari dalam dan dari luar rumah.

Layaknya sekolah, Ibu sejatinya adalah gudang ilmu, pusat peradaban, dan wadah yang menghimpun sifat-sifat akhlak mulia. Dan hanya dari sekolah’ semacam inilah lahir anak-anak yang sholeh-sholehah, cerdas, Alim, berakhlak mulia, memiliki semangat jihad yang tinggi dan seluruh sifat-sifat agung mukmin bertakwa. Inilah mengapa pentingnya seorang anak belajar pada orang tua khususnya Ibu.

e) Pemeran pembantu tokoh Abdul



(Gambar 4.6 Karakter Abdul)

Karakter tokoh Abdul dalam animasi ini memiliki watak yang penakut dan senang bermain. Abdul adalah teman sekolah dan sekaligus tetangga dari

kedua kakak beradik Nussa dan Rara. Ia menyukai hal-hal yang baru apalagi kalau urusan sepak bola, ia tidak ingin kalah hebat dari Nussa yang walaupun memiliki keterbatasan kaki namun masih mahir dalam bidang sepak bola. Ia juga digambarkan senang berbuat baik, tidak malu, tapi takut pada syifa ketika pertama kali bertemu karena ekspresi wajah syifa. Alasan mengapa karakter Abdul ditambahkan ke dalam animasi tersebut, yakni sebagai tokoh pemeran teman Nussa yang seumuran dan teman bermain kedua kakak beradik Nussa dan Rara sehingga tayangan lebih interaktif lagi dan tidak monoton pada objek Nussa dan Rara saja, sehingga memperkaya tokoh-tokoh dalam animasi tersebut.

f) Pemeran pembantu tokoh Pak Ucok



(Gambar 4.7 Karakter Pak Ucok)

Karakter tokoh lain yang ditambahkan dalam animasi adalah tokoh Pak Ucok. Karakter tokoh Pak Ucok ini digambarkan sebagai seorang pemilik warung yang baik hati, tidak pelit, senang melihat anak-anak berkunjung ke warungnya dan memiliki logat betawi yang kental. Ada kekhasan tersendiri dari karakter tokoh ini seperti jenaka namun tidak berlebihan, sehingga memunculkan kelucuan bagi para penonton. Pemeran karakter tokoh Pak Ucok ini, juga menjadi pemanis

yang menjadikan animasi ini lebih berwarna dan beragam dan paling menonjolkan logat betawi yang dibawakan karakter tokoh ini. Karakter tokoh Pak Ucok ini pun menambah daftar tokoh-tokoh dewasa dari animasi Nussa dan Rara di Youtube.

g) Pemeran pembantu tokoh Syifa



(Gambar 4.8 Karakter Syifa)

Karakter tokoh terakhir yang ditambahkan yakni tokoh Syifa yang ikut meramaikan animasi tersebut. Awal kemunculan tokoh gadis kecil berkerudung ungu ini dimulai karena sifat tolong menolongnya kepada orang yang sedang kesusahan. Tokoh yang cinta akan kebersihan lingkungannya menarik perhatian penonton sehingga di episode berikutnya terus ditambahkan menjadi karakter tetap dalam animasi ini. Karakter ini digambarkan sebagai tetangga yang santun, suka menolong, baik hati dan sedikit paham agama karena ajaran dari orang tuanya. Umurnya yang tidak jauh beda dengan Nussa yang 10 tahun menjadikan dia sebagai salah satu teman yang bisa diandalkan dengan sikapnya yang lebih dewasa dari karakter tokoh yang lainnya.

Pembuatan Animasi ini diharapkan dapat menjadi simbol animasi karya

Indonesia yang tidak kalah terkenal dengan animasi buatan luar negeri. Salah satu alasan studio *The Little Giant* dan *4Stripe Production* mengambil nama project animasi yakni Nussa karena di balik nama Nussa terselip rasa kebanggaan akan tanah air Indonesia. Untuk memperkenalkan Indonesia dari kata Nussa yang jika disatukan dengan nama kucingnya yakni Anta dan nama adiknya yakni Rara akan menjadi kata Nusantara. Adapula penekanan yang juga berbeda di balik dua huruf “S” di nama Nussa, yakni dimana tim produksi hanya ingin membedakan hasil karya dari kedua tim Produksi yang berasal dari Indonesia dengan produksi animasi-animasi lainnya di luar negeri.

Sejak tayang di pertengahan november 2018 M lalu, animasi ini kerap masuk di jajaran *trending topic* YouTube. Diungkapkan sang produser bahwa respon yang diberikan masyarakat atau publik sejak hadirnya Nussa cukup menarik perhatian mereka, tidak sampai sebulan penayangannya animasi ini mendapat sorotan dengan satu-satunya animasi asli Indonesia yang mencapai 1 juta *subscriber* di akun YouTube-nya dan hingga saat ini telah meningkat pesat menjadi 6,06 juta *Subscriber* YouTubenya. Itu artinya banyak dari masyarakat yang mengapresiasi adanya atau dibuatnya film animasi bergenre anak pendidikan ini. Sagita Ajeng Daniarti selaku *Cooperate Secretary The Little Giantz*, memberikan alasan mengapa tim produksi sangat ingin mempublikasikan atau menyebarkan tontonan animasi ini, yakni semata-mata untuk berbagi kebaikan dengan membawakan film pendek animasi bertemakan *Edutainment* yang merupakan hiburan dan sarana pendidikan untuk anak-anak.

Animasi Nussa dan Rara hadir setiap hari jum'at di jam 04.30 wib, atau ketika waktu subuh yang dimana selain hadir dengan beberapa episode yang menarik dan mendidik, ternyata animasi ini juga mengeluarkan inovasi yang berbeda yakni dengan menggarap lagu-lagu yang bertemakan adab-adab dalam islam serta norma-norma di masyarakat.

3. Sinopsis Animasi Nussa dan Rara

a. Episode Kak Nussa !!!

Episode yang dipublikasikan pada 21 februari 2019 M ini, menceritakan tentang Nussa dan Rara sedang belajar diruang tengah. Nussa yang tidak paham yang dimaksud dengan senyum sapa dan salam. Lalu Umma menjelaskan bahwa 3S (senyum, sapa, dan salam) merupakan budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktikkan sehari-hari. Bila kita bertemu orang dijalan diberi senyuman, kemudian disapa dengan baik misalnya, Assalamu'alaikum Pak, selamat sore buk, permisi mba, dan lain-lain. Akhirnya Nussa mengerti karena ia sering disapa dengan sebutan abang Nussa dan mas Nussa. Rara juga menyaut karena ia pun sering disapa dengan sebutan nduk Rara dan mba Rara. Umma menjelaskan lagi bahwa panggilan tersebut merupakan panggilan sayang dan tanda orang-orang memanggil tersebut menghormati kita karena Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik. Rara pun akhirnya memanggil Nussa dengan panggilan nama yang baik seperti Abang Nussa, Kak Nussa, dan Mas Nussa

b. Episode Senyum Itu Sedekah

Episode ini dipublikasikan pada 13 desember 2018, episode ini bercerita tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian dan berbagai mainan ke Panti Asuhan. Saat Rara sedang mengambil mainan kesukaannya lalu Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada mainan yang rusak. Ketika sampai di Panti Asuhan, Umma dan Nussa sedang serah terima barang yang diberikan ke Panti Asuhan dan berpamitan untuk pulang kepada salah satu ibu mengurus Panti. Namun Rara tidak terlihat, sehingga Nussa izin pergi untuk mencari keberadaan Rara. Ternyata Rara sedang bersama anak-anak Panti, ketika ditanya Nussa “Rara sedang apa?”, Rara pun menjawab bahwa ia sedang sedekah senyum. Karena senyum bagian dari sedekah, Nussa dan Rara pun bersama-sama melakukan sedekah senyum kepada anak-anak Panti.

c. Episode Bukan Mahrom

Episode yang dipublikasikan pada tanggal 2 mei 2019, menceritakan tentang kedatangan tante Dewi, dia adalah adik dari Umma yang sedang bekerja sebagai guru PNS. Tante Dewi sudah lama tidak bertemu Umma karena tugasnya di pelosok negeri. Ketika bertemu tante Dewi bertemu Rara, ia tidak mengenali tantenya karena terakhir bertemu saat Rara masih bayi. Tak lama kemudian Nussa pun datang, ia bersalaman dengan Umma namun tidak dengan tante Dewi, karena Nussa tidak mengenail tante Dewi. Nussa dan Rara terakhir bertemu dengan tante Dewi ketika mereka masih kecil dan balita.

Umma kemudian menjelaskan kepada Nussa bahwa tante Dewi ini adalah adik kandung Umma yang sudah lama tidak bertemu dan Nussa boleh bersalaman dengannya. Akhirnya Nussa, Rara, Umma, dan tante Dewi bersenda gurau di ruang tengah dan tante Dewi tak lupa memberikan kedua keponakannya itu hadiah.

d. Episode Nussa Bisa

Episode yang dipublikasikan pada 21 Maret 2019. Episode ini menceritakan tentang Nussa yang akan mengikuti pertandingan sepak bola. Ketika Nussa bersiap-siap Umma sangat memperhatikan barang bawaan Nussa yang harus dipersiapkan. Nussa pun berpamitan pada Umma, saat Nussa hendak berangkat Umma menarik tangan menarik tangan Nussa karena teringat waktu kecil Nussa. Nussa yang dilahirkan sebagai seorang yang disabilitas kemudian menggunakan kaki palsu. Nussa yang ingin ikut pertandingan sepak bola, namun Umma melarangnya karena keterbatasan kaki Nussa. Nussa tak mau menyerah setiap harinya ia selalu mencoba bermain sepak bola untuk membuktikan kepada Umma bahwa Nussa bisa.

Saat Nussa berlatih sepak bola di halaman rumahnya, ia selalu disemangati oleh adiknya yakni Rara. Sampai waktu tiba Nussa bisa membuktikan kepada Umma bahwa kaki Nussa sudah cukup kuat. Terlihat ketika Umma jatuh dari tempat tidur Nussa mengangkat badan Umma dengan tumpuan kakinya yang kuat. Akhirnya Umma

mengizinkan Nussa mengikuti pertandingan sepak bola.

e. Episode Eksplorasi Tanpa Batas

Episode eksplorasi tanpa batas yang dipublikasikan pada 22 Januari 2020 M menceritakan tentang Nussa dan Abdul yang antusias dengan tugas mengamati telur yang menetas pada sebuah sangkar di atas pohon yang terkena sinar matahari. Setelah mengamati peristiwa tersebut, kemudian mereka beralih melihat jam matahari yang mereka buat. Abdul yang penasaran bagaimana cahaya matahari bisa berpindah setiap jam perdetik pun diterangkan oleh Nussa dengan tutur kata yang baik dan menggunakan vitamin ABC sebagai alat peraganya karena setiap tablet bergambarkan rasi bintang, planet dan matahari. Nussa menjelaskan proses terjadinya malam dan siang karena matahari dan bulan bergantian berputar menurut porosnya sehingga terjadilah siang dan malam di bumi.

f. Episode Tetanggaku Hebat

Episode tetanggaku hebat yang dipublikasikan pada tanggal 22 november 2019 M ini, menceritakan bagaimana pertemuan awal Nussa dan Abdul dengan anak perempuan berhijab yang mereka tidak kenal sebelumnya. Namun, ia menolong membersihkan sampah yang berserakan akibat bola yang Abdul tendang dan mengenai tempat sampah tersebut. Di lain tempat Rara yang kesusahan untuk menyebrang jalan setelah pulang sekolah akhirnya dengan bantuan anak

perempuan itu Rara bisa menyebrang jalan dengan selamat.

Umma pun tak luput dari bantuan anak perempuan tersebut hingga mereka dipertemukan di rumah Nussa dan Rara. Abdul yang ketika itu masih berada di rumah kakak beradik ini terkejut dengan kedatangan anak perempuan tersebut, karena takut insiden bola tadi sehingga ia bersembunyi di belakang Nussa. Setelah perkenalan ternyata anak perempuan tersebut bernama Syifa yang merupakan tetangga baru dari Nussa dan Rara. Syifa yang melihat bola di dekat Nussa seperti tidak asing dan ternyata mengingat bahwa bola itu penyebab jatuhnya tempat sampah tadi. Namun, ia tidak mempermasalahkannya karena Syifa yang suka menolong orang lain terlebih tetangganya, karena tetangga adalah keluarga yang harus kita jaga.

g. Episode Nussa : Teman Baru Rara

Teman Baru Rara episode animasi Nussa yang dipublikasikan pada tanggal 09 Agustus 2019 M ini, menceritakan bagaimana persahabatan Rara dengan Dompur (domba putih). Dimulai ketika Rara tidak menemukan tanamannya karena ternyata telah dimakan oleh domba putih tersebut. Rara kaget dengan keberadaan domba putih dipekarangan rumahnya. Setelah Umma memberitahukan bahwa domba putih tersebut punya Abah yang disimpan di rumah, untuk dipelihara sementara waktu. Akhirnya mereka pun akrab sampai Umma

menceritakan bagaimana kisah Nabi Ismail dan ayahnya Ibrahim yang diperintahkan Allah untuk menyembelih putra kesayangannya yakni Nabi Ismail a.s.

Mereka berdua ikhlas karena ini merupakan perintah Allah dan karena ketakwaan dan keikhlasan mereka akhirnya Allah mengganti Nabi Ismail dengan seekor domba untuk disembelih. Inilah salah satu ujian ketakwaan Nabi Ismail dengan ayahnya Nabi Ibrahim. Nussa dan Rara pun mengerti bahwa suatu saat Domp (domba putih) juga akan disembelih karena untuk membagikan sebagian dagingnya kepada orang yang membutuhkan.

h. Episode Lomba Traktir

Episode lomba traktir dipublikasikan pada tanggal 28 februari 2020 M, dalam episode ini menceritakan Nussa, Rara, Abdul dan Syifa yang berbelanja di warung Pak Ucok. Namun, Nussa tidak membawa uang lebih untuk belanja jajanan di sana sehingga dia pulang untuk mengambil uang agar dapat membayar jajanan yang Rara makan. Setelah pulang dari mengaji mereka belajar bagaimana memberi makan orang lain dengan ikhlas akan dapat pahala dari Allah swt.

Mereka pun berlomba-lomba untuk mentraktir Rara yang ketika itu ingin jajan di warung pak Ucok. Syifa dan Abdul memberikan banyak belanjaan untuk Rara. Pak Ucok yang heran mengapa kedua anak ini Syifa dan Abdul sangat memanjakan Rara dengan

membelikannya makanan, ia pun menanyakannya pada Nussa.

Nussa memberitahukan bahwa mereka sedang mengejar pahala dari Allah karena barang siapa yang memberi makan kepada orang yang membutuhkan niscaya Allah lipat gandakan pahala mereka. Mendengar hal tersebut, Pak Ucok pun ikut mentraktir Rara dengan menggratiskan belanjaan yang sebelumnya diambil oleh Syifa dan Abdul yang kebetulan itu belum dibayar, sehingga Nussa bercanda bahwa pahala itu didapatkan Pak Ucok.

i. Episode Nussa : Marahan Nih?

Dalam episode Marahan Nih? yang dipublikasikan pada tanggal 7 februari 2020 menceritakan awal mula kemarahan Syifa. Di awal episode dimana Nussa, Rara, Syifa, dan Abdul tengah asik bermain detektif-detektifan dengan menggunakan peralatan mainan handy talky milik Syifa. Mereka memiliki julukan sendiri seperti Rara sebagai kelinci satu, Syifa sebagai Tupai tiga, Nussa sebagai elang dua, dan Abdul sebagai domba empat. ketika suara adzan berkumandang mereka pun berhenti bermain, namun Abdul ingin meminjam handy talky milik Syifa dan dipinjamkanlah dia.

Di hari berikutnya mereka ingin bermain detektif lagi namun, Syifa kesal dengan Abdul yang merusak handy talky yang dia pinjam kemarin. Abdul pun meminta maaf kepada Syifa karena tidak sengaja merusak mainan handy talky milik Syifa. Dikarenakan niat baik Abdul

yang meminta maaf dan telah memperbaikinya kembali sehingga masih bisa digunakan akhirnya Syifa terketuk hatinya untuk memaafkan Abdul. Di samping itu, Syifa juga merasa bersalah karena telah lama mendiami Abdul, akhirnya mereka berbaikan dan kembali bermain detektifan bersama.

B. Pesan moral yang terkandung dalam Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube

Setiap film tersusun atas berbagai tanda yang saling bekerja sama untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut. Demikian pula dalam setiap episode yang disajikan animasi kartun yang juga menuangkan setiap ide dan gagasan mereka melalui karakter dan pembawaan tokoh kartun ataupun cerita. Tak terkecuali dalam animasi Nussa dan Rara di Youtube yang dimana pesan-pesan tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang muncul. Pada bagian ini diuraikan pesan moral dalam bentuk gambar, bahasa, dan pesan lisan berdasarkan susunan adegan diberbagai episodenya.

Dari potongan-potongan adegan tersebut dimaknai sesuai dengan unit analisis penulis tentukan. Adapun bagian-bagian pesan yang terkandung dalam animasi “Nussa dan Rara” yang dikaji atau dianalisis adalah tentang penanda dan petanda yang terkait dengan pesan moral di dalam animasi tersebut. Pesan Moral adalah salah satu unsur yang terdapat dalam teks narasi, seperti teks cerita, teks drama, dan teks cerita rakyat. Pesan moral disebut

juga sebagai amanat yaitu pesan yang disampaikan penulis atau pembuat cerita baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan Moral juga merupakan pelajaran atau pesan yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penonton dan bagi orang lain. Sedangkan Pesan sosial adalah pesan yang disampaikan untuk semua orang yang menyangkut nilai sosial dalam berperilaku atau bertindak yang dianggap baik atau buruk oleh kebanyakan masyarakat.

Untuk menganalisis penanda dan petanda dalam animasi yang menyangkut pesan moral sehingga dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman tersendiri bagi beberapa pihak baik dalam masyarakat luas maupun dalam dunia pendidikan yang masih awam mengenai pesan-pesan dalam sebuah cerita film. Seluruh tayangan dalam animasi “Nussa dan Rara di Youtube” berjumlah kurang lebih 38 episode, dalam setiap episode memiliki durasi 3 sampai 5 menit. Namun, yang peneliti teliti hanya berjumlah 9 episode yakni episode yang menjelaskan pesan-pesan moral. Pada adegan-adegan yang diteliti dalam film animasi Nussa dan Rara diuraikan dan dijelaskan makna penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap adegan atau potongan-potongan cerita dalam beberapa episode dari film animasi “Nussa dan Rara di Youtube” yakni yang dimana telah ditentukan seperti pada tabel-tabel berikut ini :

1. Sikap Ramah Tamah

a. Pada Episode Kak Nussa !!!

Potongan adegan durasi 00 : 00 :25 – 00 : 02 : 12 detik

Tabel 4.1

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.9 (Nussa dan Rara sedang mendengarkan Umma)</p>	<p>Nussa : 3S adalah budaya Indonesia. Senyum, sapa, salam. Umma ini maksudnya gimana sih ?</p> <p>Rara : masa gitu aja gak tau sih. Seyum itu kayak gini hemm hiii, sapa itu kayak gini Halo gaes hhee, salam itu Assalamu'alaikum.</p> <p>Nussa : huufft, ya kalo gitu Nussa juga tau Ra.</p> <p>Rara : trus kalo udah tau kenapa nanya?</p> <p>Umma : hehe,, jadi 3S itu senyum, sapa, dan salam ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari.hari. kalo ketemu orang dijalan kita beri senyuman trus kita sapa. Misalnya, Assalamu'alaikum Pak, selamat sore buk, permisi mba, begitu. Ngerti sayang?</p> <p>Nussa : pantas Nussa sering</p>

	<p>dipanggil abang Nussa mau kemana kau? Sama pak Ucok, trus sering disapa gini sama mbok Darmi mas Nussa sini monggo mampir sek to.</p> <p>Rara : ohiya, Rara juga suka dipanggil nduk Rara sudah pulang sekolah to. Trus mbak Rara cantik banget , gitu Umma. Hhee</p> <p>Nussa : hissh,, GR deh</p> <p>Umma : mehhee, itu panggilan sayang Ra. Panggilan mba, mas, adik, kakak, abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik.</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Umma, Nussa, dan Rara membahas mengenai 3S (senyum, Sapa, dan salam)</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah menanamkan budaya ramah tamah. Yakni sikap senyum, sapa, dan salam atau 3S pada diri menimbulkan rasa menghormati kepada orang lain. Misalnya, ketika bertemu orang hendaklah memberikan senyum, menyapa dan memberi gelar yang baik sebagai bentuk penghormatan kita</p>

	<p>kepada sesama manusia. Seperti penjelasan Umma bahwa panggilan mba, mas, adek, kakak, abang, dan lainnya merupakan tanda panggilan orang yang menghormati kita.</p>
--	--

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang disampaikan ialah menumbuhkan sikap ramah tamah. Sikap ramah tamah merupakan salah satu warisan nenek moyang kita karena salah satu ciri budaya yang dijunjung tinggi di Indonesia sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang ramah terhadap setiap warganya. Sikap ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan, serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan terhadap orang lain.

Seseorang yang memiliki sikap ramah tamah menunjukkan bahwa ia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan. Dengan bersikap ramah tamah maka orang lain akan merasa dihargai dan dihormati serta diterima dalam pergaulan. Contoh dari sikap ramah tamah bisa dilihat dari pergaulan seperti bagaimana seorang teman yang bertemu dengan teman lainnya saling bertegur sapa dengan panggilan yang baik, menanyakan kabar, berbicara dengan tutur kata yang sopan, tidak individualis, menebar senyuman kepada orang lain. Indonesia

sendiri telah dinobatkan sebagai salah satu negara yang tingkat keramah tamahannya tinggi sehingga banyak turis atau wisatawan nyaman untuk berlibur serta berkomunikasi dengan orang Indonesia.

Setiap manusia memiliki jiwa sosial yang tidak dapat diukur dari sejauh mana mereka berinteraksi dengan orang lain. Namun sikap ini bisa kita dapatkan dalam perilaku ataupun sifat seseorang karena setiap manusia memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Seperti ketika sikap ramah yang ditunjukkan seseorang dengan memahami kondisi orang lain yang cenderung merasa terasingkan namun dengan kita merangkul dan mengajaknya bersosialisasi dengan lingkungan memberikan mereka sedikit rasa percaya diri dan rasa aman dikarenakan keramah tamahan kita terhadap seseorang tersebut. Sikap tersebut juga telah dijelaskan dalam islam dan Allah Swt melarang hambanya untuk berlaku angkuh, cuek, maupun sombong kepada sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. surah Luqman ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahannya :

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman 31: 18)

Dalam ayat ini pun menjelaskan bagaimana manusia tidak boleh sombong dan angkuh kepada sesama manusia atau dengan kata lain bersikap individualis terhadap sesama. Karena setiap orang pasti membutuhkan


penghargaan dari orang lain baik dari cara mereka bertutur sapa, menjaga kesopanan, serta senantiasa memberi senyum kepada orang sehingga sangat baik jika sikap ramah tamah tersebut ditanamkan dalam diri.

2. Berbagi Kepada Sesama

a. Pada Episode Nussa: Senyum Itu Sedekah

Potongan adegan durasi : 00 : 01 : 17 – 00 : 01 : 29 detik

Tabel 4.2

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.10 (Nussa, Umma dan Ibu Panti)</p>	<p>Ibu Panti : Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya Bunda.</p> <p>Umma : InsyaAllah, nanti kapan-kapan kita ketemu lagi yaa</p> <p>Nussa : Aamiinn...</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Keluarga Nussa berkunjung ke Panti Asuhan dengan membawa barang bawaannya</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah berbagi kepada sesama manusia. Berbagi kepada sesama merupakan bentuk kepedulian sosial. Ketika pengurus panti asuhan tersebut mengucapkan terima kasih kepada</p>

	keluarga Nussa atas bantuan yang diberikan kepada Panti Asuhan.
--	---

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang disampaikan ialah berbagi kepada sesama yang dapat dikategorikan sebagai kepedulian sosial. Berbagi kepada sesama atau memberi sebagian dari rezeki yang kita dapatkan menjadi sebuah ladang pahala bagi seseorang. Kepedulian sosial yang merujuk pada keikhlasan kita untuk membantu meringankan beban orang lain dengan mencukupkan sumber daya penghidupannya seperti makanan, pakaian, maupun barang lainnya sehingga orang yang menerima senang dan kita juga turut senang dan bahagia.

Dengan rasa peduli, seseorang menjadi lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya. apalagi di jaman modern seperti sekarang orang-orang yang masih menanamkan rasa kepeduliannya kepada sesama sudah sangat jarang didukung dengan kesibukan mereka terhadap gadgetnya sehingga tidak ada waktu luang untuk sekedar menemui orang-orang yang membutuhkan uluran tangan kita untuk membantu mereka. Seperti ketika seseorang dalam sebuah perkampungan terkena musibah banjir ada yang membantu dengan turun langsung sehingga terjadi interaksi sosial, ada pula yang membantu dengan memberikan donasi. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita membantu orang lain.

Dalam konteks berbagi kepada sesama tidak hanya dalam lingkup panti

asuhan yang dimana sering kita dengan bahwa menolong atau memberikan sedikit rezeki kepada orang yang membutuhkan yang dimana orang-orang menafsirkan seyogyanya ditujukan pada panti asuhan saja. Namun jika kita meneliti lebih dalam bahwa berbagi bisa dengan siapa saja baik dengan orang lain yang tidak kita kenal maupun dengan saudara kandung kita. Misalnya, memberi pakaian kepada saudara kita untuk dapat berhemat juga tidak dapat disalahkan asalkan memberi dengan ikhlas dan tidak ada kecacatan dari barang pemberian tersebut, atau meminjamkan alat tulis kepada teman sebangku itu juga termasuk membantu orang lain dalam bidang akademik.

Membantu orang lain dengan rasa tulus adalah kebahagiaan yang hakiki (Al-Musawi, 1998 : 101). Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin terlepas dari orang lain dengan saling menolong, saling peduli, saling membantu sesama dan menjadikan diri kita bermafaat. Dalam islam berbagi kepada sesama merupakan bagian dari ajaran Allah yang dimana pribadi-pribadi muslim dipenuhi dengan rasa empati dan simpati kepada orang lain sehingga dicintai oleh Allah swt. sebagaimana dalam firman-Nya antara lain :

.... وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ ...

Terjemahannya :

“....Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,...”(QS. Al-Qasas 28 : 77)

Berbuat baik di sini mengandung banyak makna salah satunya adalah peduli. Seperti berbagi kepada sesama manusia dengan memberikan sebagian rezeki kita kepada mereka.

3. Silaturahmi atau Mempererat Tali Persaudaraan

a. Pada Episode Bukan Mahrom

Potongan adegan durasi 00 : 00 : 08 – 00 : 01 : 04 detik

Tabel 4.3

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.11 (Tante Dewi kerumah Nussa dan keluarga)</p>	<p>Umma : MasyaAllah, Dewi.</p> <p>Tante Dewi : kakak, gimana kak kabarnya kak, sehat ?</p> <p>Umma : uhmm,, udah berapa tahun ya gak ketemu</p> <p>Tante Dewi : masyaAllah</p> <p>Umma : kamu gimana kabarnya?</p> <p>Tante Dewi : Alhamdulillah baik kak</p> <p>Rara : siapa tu ya?</p> <p>Umma : kakak salut sama kamu Allah kabulkan cita-cita muliamu sebagai guru.</p> <p>Tante Dewi : makasih banyak kak. Eheeh,, ini siapa ini? Ini siapa si cantik ini masyaAllah</p> <p>Rara : Assalamu'alaikum bu guru</p> <p>Tante Dewi : waalaikumsalam,, kamu pasti princess Rara ya? Iya kan. Kangen banget sama anak sholehah ini</p> <p>Rara : Rara juga kangen sama bu guru</p>

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Keluarga Nussa yang mendapat kunjungan dari tante Dewi yakni adik kandung dari Umma	Pesan yang ingin disampaikan adalah silaturahmi atau mempererat kembali tali persaudaraan seperti antara Umma dan Tante Dewi yang diperlihatkan dalam episode tersebut. Salah satu pesan moral yang dianjurkan untuk direalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Umma juga mengingatkan kepada Nussa dan Rara bahwa tante Dewi adalah Mahrom mereka.

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah silaturahmi. Silaturahmi atau silaturahmi ditunjukkan dari kata Rahim yang secara mutlak ditujukan kepada kerabat. Mereka adalah orang-orang yang memiliki nasab (keturunan) yang satu dengan yang lain. Untuk menentukan berhak mendapatkan warisan atau tidak, dan sebagai mahrom atau bukan mahrom. Makna silaturahmi sendiri adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih (Ayyub, 1994 : 348).

Silaturahmi dapat menghilangkan permusuhan dan pertengkaran yang cukup menyibukkan dan menyita waktu yang panjang, sehingga seseorang akan

terpaksa meninggalkan kesempatan mencari rezeki. Apabila silaturahmi dijalankan secara ikhlas maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Dengan silaturahmi pula seseorang termasuk dalam golongan orang-orang yang bertakwa (Abdul Aziz, 1989 :184). Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang keutamaan dan pahala silaturahmi yakni :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ
سُوءَ الْحِسَابِ

Terjemahannya :

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan-Nya dan kepada nisab yang buruk.” (QS. Ar-Ra'd, 13 : 21)

Mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi bisa juga kita terapkan dalam lingkungan bertetangga yang dimana tidak dapat dipungkiri karena kesibukan masing-masing kita kurang berinteraksi dengan orang lain yang harusnya dekat dengan kita malah berjauhan atau bisa saja seseorang yang saling bermusuhan lama dengan kita kemudian kita terapkan silaturahmi kembali memungkinkan kita maupun orang tersebut bisa lebih dekat dan tahu satu sama lain sehingga dapat dikatakan tidak ada batasan ruang dalam bersilaturahmi dengan orang-orang baik disekitar kita.

4. Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa

a. Pada Episode Nussa Bisa

Potongan adegan durasi 00 : 05 : 33 – 00 : 08 : 44 detik

Tabel 4.4

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.12 (Nussa terjatuh dibantu oleh Umma dan Rara)</p>	<p>Nussa : kenapa Umma ?</p> <p>Umma : gakpapa sayang, Umma Cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat. Umma akan selalu percaya kalau Nussa Bisa!</p> <p>Nussa : (tersenyum) Hemm, makasih Umma. Assalamualaikum!</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Nussa berlatih keras bermain sepak bola dengan kaki palsunya untuk mengikuti perlombaan sepak bola di sekolahnya.</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah selalu semangat dan tidak putus asa. Dengan berlatih dan berupaya dengan sungguh-sungguh setiap usaha yang kita lakukan akan memperoleh hasil yang memuaskan, seperti yang digambarkan dalam adegan ini. Nussa yang terus semangat untuk membuktikan kepada Umma bahwa ia bisa bermain sepak bola walau</p>

	memakai kaki palsu dan dari ketidak putus asaannya Umma terketuk hatinya melihat tekad Nussa sehingga mempercayakan sepenuhnya pilihan dari sang anak.
--	--

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah sikap selalu semangat dan tidak mudah putus asa. Selalu semangat dan berusaha dalam menjalankan sesuatu yang baik dalam hidup ini yang merupakan rangkaian dari kekalahan dan kemenangan. Keberhasilan dan kegagalan, rasa semangat untuk menjalankan hidup dengan tidak berputus asa terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan menumbuhkan rasa optimisme kepada orang lain bukan rasa pesimisme.

Manusia yang sedang mengalami kesulitan tidak perlu merasa berkecil hati hanya karena belum menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Misalnya, ketika ingin mempersunting kekasih yang telah lama bersama namun karena keterbatasan biaya hal tersebut ditunda, jangan menjadikan hal tersebut sebuah beban tetapi senantiasa berikhtiar dan berusaha semampunya hingga ia menemukan solusi dari permasalahannya. Sebab, aslinya menurut *Ahlu Kasyaf*, tidaklah Allah memberi hadiah berupa masalah kepada seorang hamba, melainkan pastilah Allah juga telah menganugerahkan jalan keluar bagi sang hamba-Nya itu untuk bisa terbebas dari permasalahan tersebut pada saat yang

sama. Lewat masalah tersebut pula Allah mengangkat derajat seorang hamba-Nya yang tetap berusaha dan tidak putus asa dalam menghadapi cobaan tersebut.

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتَا □ سُوا مِنْ رَّوَحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِي □ سٌ مِنْ رَّوَحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Terjemahannya :

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf, 12 : 87)

Ayat di atas menjelaskan jika Allah tidak suka dengan orang yang berputus asa. Putus asa sama halnya dengan tidak percaya pada kemurahan dan kasih sayang Allah dalam menjalankan hidup harus bersifat optimis yang nantinya akan disenangi Allah swt. Allah akan menganugerahi hamba-Nya kesenangan, kepuasan, serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti.

Banyak aspek yang dapat dijadikan acuan dalam sikap selalu semangat dan tidak putus asa. Orang yang ingin mendaftar pekerjaan disebuah perusahaan dengan bermodalkan passion dan kualitas namun masih ditolak oleh perusahaan tersebut tidak menjadikan dirinya pesimis atau putus asa dalam menjalani hidup karena masih banyak ladang pekerjaan yang bisa kita dapatkan dengan bermodalkan tekad yang kuat, kualitas yang memumpuni, dan percaya diri yakin bahwa Allah telah mengatur rezeki dari masing-masing hamba-Nya tugas kita hanya menjemput rezeki tersebut.

5. Menyayangi Binatang dan Ber-Terima kasih

a. Pada Episode Eksplorasi Tanpa Batas

1) Potongan adegan durasi 00 : 00 : 31 – 00 : 00 : 53 detik

Tabel 4.5

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.13 (Nussa dan Abdul mengamati)</p>	<p>Abdul : Nussa, Lihatt.. Uwwaaa telur burungnya sudah menetas.. eheheh.</p> <p>Aduuhh hoopp (mulut ditutup)</p> <p>Nussa : Abdul, husst.. Diem jangan berisik Abdul : hehehe,</p> <p>Nussa : Alhamdulillah beres juga tugas kita Abdul</p> <p>Abdul : iya heheh</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Nussa dan Abdul mengamati dan menjaga telur burung yang ingin menetas	<p>Pesan yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah menyayangi binatang. Karena binatang seperti anak burung yang baru menetas pertanda bahwa setiap makhluk yang baru hidup di dunia masih murni dan perlu dijaga dan dirawat sampai ia tumbuh menjadi yang lebih baik.</p>

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah menyayangi binatang. Makhluk di dunia ini yang bertahan hidup dengan mencari makan sama halnya dengan manusia adalah hewan. Hewan dapat bertahan hidup jika makanan yang diberikan tercukupi. Mencintai atau menyayangi hewan adalah perilaku terpuji dan baik yang merupakan salah satu perintah agama yang harus kita realisasikan pada keseharian kita. Banyak pula pembahasan dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya menyayangi dan memelihara hewan yang baik dan benar. Seperti dalam firman Allah Swt, yakni :


“ Barang siapa yang memelihara kuda (binatang) di jalan Allah dengan penuh keimanan pada Allah dan yakin akan janji kebaikan-Nya, maka sesungguhnya makanan terhadap kudanya (binatang) yang dikenyangkan, pemberian minuman kepada kudanya (binatangnya) hingga puas, bahkan kotoran dan kencing kudanya kelak akan ditimbang sebagai kebaikan pada hari kiamat”. (HR. Bukhori)

Dalam beberapa firman Allah menjelaskan bahwa manusia dapat memanfaatkan hewan dengan baik sesuai syariat islam. Adapun menyayangi binatang dengan memberi makan mereka, tidak menyakiti, dan tidak menjadikan mereka barang yang hanya dipakai namun tidak dicukupkan makanannya. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat manusia yang sering merusak tempat tinggal binatang seperti ketika menebang pohon yang di huni hewan bersayap dan hewan lain. Sejak zaman dulu sampai sekarang burung seperti burung Beo, kakaktua, dan lainnya sering dijadikan sebagai hewan peliharaan karena suaranya yang merdu dan bulu-bulunya yang indah. Islam menganjurkan kita untuk senantiasa menyayangi binatang dan tidak menyiksanya kecuali binatang yang membahayakan diri kita.

Menyayangi binatang seperti yang ditujukan dalam scene ini bukan hanya dengan menjaga ekosistemnya namun juga dengan memberikan mereka tempat yang nyaman yang tidak ada polusi dan merawat hingga hewan tersebut dewasa lalu mengembalikannya kembali ke ekosistem aslinya seperti di hutan dan lainnya.

2) Potongan adegan durasi 00 : 01 : 19 – 00 : 01 : 37 detik

Tabel 4.6

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.14 (Umma dan Rara)</p>	<p>Nussa : ohiyaa, Nussa mau pinjam Hp</p> <p>Umma lagi boleh yaah?</p> <p>Umma : oh Boleehh...</p> <p>Rara : Hayoo,, Mau main Game yaa..hihihi</p> <p>Umma : Ini</p> <p>Nussa : Makasih Umma</p> <p>Abdul : bukan buat main game Ra, tapi buat foto bayangan jam matahari yang tadi.</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Nussa meminta kepada Umma handphone dengan sopan dan</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah membisaakan berterima kasih.</p>

berterimakasih kepada Umma	Terima kasih adalah bentuk syukur kepada Allah yang dapat meningkatkan kebahagiaan seseorang dan sebagai bentuk penghargaan kepada orang lain maupun keluarga. keharmonisan keluarga didasari dengan kesopanan yang dimana Nussa dengan santunnya meminta kepada Umma agar dapat meminjamkan handphonenya untuk dipakai meneliti bayangan jam matahari yang telah dibuatnya bersama Abdul. Tak lupa Nussa dan Abdul berterima kasih karena Umma telah mengizinkan.
----------------------------	--

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah senantiasa berterima kasih. ungkapan terima kasih merupakan ucapan yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam untuk lawan bicara kita. Salah satu bentuk hubungan yang baik sesama manusia adalah berterima kasih ketika mendapatkan pemberian atau bantuan dari orang lain. Dengan mengucapkan terima kasih dalam berkomunikasi dapat membangun sebuah komunikasi yang efektif dan positif. Kata terima kasih pun mengisyaratkan kekuatan yang mengikat

kedua pihak yaitu yang memberi ataupun yang menerima. Bentuk kesopanan seperti ini tentu baik untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk sosialisme dan meningkatkan moralitas dalam diri kita.

Menurut pakar psikologi dari *University of California*, Davis Robert A. Emmons dalam bukunya yang berjudul *Thanks! : How The New Science Of Gratitude Can Make Happier* mengatakan, ucapan terima kasih dapat merajut dan mengikat orang-orang ke dalam hubungan timbal balik serta akan membimbing individu pada keterikatan secara emosi. Lambert pun menambahkan, seseorang yang mengucapkan terima kasih begitu terbuka pada hubungan sosial, lebih komunal, mau berkorban dan membantu individu orang lain. Berterima kasih kepada orang yang telah berjasa kepada kita itu sangat dianjurkan dalam agama islam. Nabi Muhammad SAW, pun bersabda :

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Terjemahannya :

“Tidak dikatakan bersyukur kepada Allah Swt, selagi ia tidak berterima kasih pada manusia (HR. Tirmidzi no. 1954)

Berterima kasih pada siapa saja bahkan kepada orang tua sekalipun merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Menanamkan sikap menghargai pemberian orang dengan ucapan terima kasih memberikan rasa menghormati satu dengan yang lain. Imam At-bary (juz 18/hal. 551) dalam tafsirnya, “Dia (Allah) akan menanyakan bagaimana engkau mengungkapkan rasa syukur atas nikmat-Nya. Dan juga bagaimana engkau berterima kasih pada kedua orang tuamu juga

tentang baktimu pada keduanya”. Allah Swt berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahannya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman 31 : 14)

Dalam Ayat di atas menjelaskan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan rasa syukur dan terima kasih karena telah mengandung dan merawatnya hingga menjadi manusia-manusia yang berguna bagi agama, keluarga dan orang lain. Mengucapkan terima kasih pada orang yang telah menzolimi kita juga tidak luput dari kata syukur dalam diri bahwa dibalik semua itu pasti ada hal positif yang kita dapatkan diantaranya menyadarkan kita tentang kekurangan kita dan memperbaikinya, menyenangkan orang yang menzolimi kita, dan memberikan pahala lebih disisi-Nya karena bentuk terima kasih kita dengan ikhlas menerima apa yang telah digariskan Allah melalui perantara orang tersebut

6. Berbuat Baik kepada Tetangga

a. Pada Episode Tetanggaku Hebat

Potongan adegan durasi 00 : 02 : 21 – 00 : 02 : 38 detik

Tabel 4.7

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.15 (Umma dan Syifa pulang dari belanja)</p>	<p>Umma : Alhamdulillah, udah sampai rumah. Terimakasih banyak yah udah bawain belanjaan Umma sampai kerumah.. hehe</p> <p>Syifa : eheehe,, Iya sama-sama tante.</p> <p>Aku juga senang bisa bantu</p> <p>Umma : panggil aja Umma yaa..</p> <p>Syifa : Ohh,,iya iya</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Umma yang sedang membawa barang belanjaan dari pasar dengan dibantu juga oleh Syifa dalam hal ini adalah tetangga barunya.</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana seorang tetangga berbuat baik pada tetangganya yang lain. Berbuat baik kepada tetangga adalah akhlak yang mulia dan sangat ditekankan penerapannya karena salah satu perintah Allah dan Rasul-Nya. Digambarkan dimana Syifa adalah anak perempuan yang baru saja pindah dan bersebelahan dengan rumah Nussa</p>

	<p>dan Rara. Gadis ini memperlihatkan bagaimana menjadi tetangga yang dapat diandalkan dengan membantu seorang Umma membawakan barang belanjanya. Umma yang ditolong pun sangat berterima kasih kepada Syifa.</p>
--	---

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, berbuat baik kepada tetangga adalah bentuk penghormatan kita kepada mereka karena hidup berdampingan sehingga interaksi sosial sangatlah diperlukan dalam meningkatkan jiwa sosialisme kepada orang lain. Hak dan kedudukan bagi seorang muslim sangatlah besar dan mulia, hingga sikap terhadap tetangga dijadikan sebagai indikasi keimanan. Rasulullah SAW, bersabda bahwa :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Terjemahannya :

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia muliakan tetangganya" (HR. Bukhari 5589, Muslim 70)

Maka secara jelas bahwa berbuat baik kepada tetangga adalah akhlak yang sangat mulia dan sangat ditekankan penerapannya, karena merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Risma Aulia dalam skripsinya "Etika Memuliakan Tetangga" tahun (2009), menyatakan tetangga yang

memuliakan tetangganya yang lain dapat menumbuhkan jiwa solidarisme antar sesama baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup yang luas.

Sering kita temui tetangga yang tidak memuliakan tetangganya seperti membenci tetangganya karena suatu hal, tidak bersosialisasi dengan sesama tetangga dekat padahal ia dikenal di luar lingkungannya. Terlebih lagi tetangga yang tidak menyapa satu dengan yang lainnya bisa karena kesibukan ataupun permusuhan yang terjadi menahun yang belum mencapai titik perdamaian merupakan contoh tetangga yang kurang bersosialisasi sehingga butuh kesadaran antar mereka.

7. Memahami Kisah atau Sejarah dan Belajar Ikhlas

a. Pada Episode Teman Baru Rara

- 1) Potongan adegan durasi 00 : 02 : 30 – 00 : 03 : 12 detik

Tabel 4.8

Visual	Dialog/teks/suara
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 (Nussa dan Rara mendengar cerita Umma)</p>	<p>Umma : karena kepatuhan dan ketaatannya pun mereka berdua ikhlas melaksanakan perintah Allah. Nabi Ismail ikhlas untuk disembelih</p> <p>Rara : (kaget)</p> <p>Umma : oleh ayahnya sendiri</p> <p>Rara : aduuhh..</p> <p>Umma : saat hendak disembelih</p>

	<p>ternyata Allah mengganti Nabi Ismail dengan seekor domba. Terkejutlah Nabi Ibrahim A.S anak tercinta yang sudah dia ikhlaskan pun akhirnya selamat. Dan merekapun lulus dari ujian ketakwaan dari Allah Azza wa Jaala.</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Umma menceritakan sebuah kisah kepada Nussa dan Rara tentang sejarah berkorban pada Zaman Rasulullah SAW. yang dikisahkan pada buku yang dipegang oleh Umma.</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah mengajar anak dari kisah-kisah Rasul yang rela bertaruh nyawa demi melaksanakan perintah Allah Swt, demi kebaikan bersama. Belajar ikhlas dalam setiap keadaan. Umma yang menceritakan bagaimana asal mula seekor domba yang disembelih di hari Idul Adha sampai sekarang. Nussa dan Rara akhirnya belajar dari kisah tersebut bagaimana menyayangi sesama makhluknya.</p>

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang disampaikan yakni proses

pembelajaran bisa kita lihat dari kisah-kisah atau sejarah-sejarah ummat terdahulu yang memiliki jiwa sosial dan moral yang tinggi dengan ketaatan mereka terhadap perintah Allah Swt. Di dalam kehidupan sehari-hari tindakan-tindakan yang selayaknya dapat menjadi contoh bagi orang lain seperti sejarah berkorban yang awalnya diperintahkan kepada Nabi Ismail untuk disembelih. Namun, karena katakwaannya Allah menggantinya dengan hewan ternak seperti Domba, Kerbau, Kambing, maupun Sapi sehingga menjadikan kita mengerti akan arti hidup yang saling bersinergi satu dengan yang lainnya.

Menurut Rochiati Wiriatmadja, sejarah adalah disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural karena kajiannya yang bersifat memberikan pedoman kepada keseimbangan hidup, harmoni dalam nilai-nilai, keteladanan dalam keberhasilan dan kegagalan, dan cerminan pengalaman kolektif yang menjadi kompas untuk kehidupan masa depan. Dalam agama islam juga Allah telah memberikan banyak gambaran mengenai kisah-kisah pada zaman Rasulullah yang dapat menjadi pelajaran untuk kehidupan kita. Allah Swt berfirman bagaimana pentingnya mempelajari kisah-kisah terdahulu, yakni :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ


Terjemahannya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS.Yusuf 12 :111)

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa belajar dari kisah terdahulu dapat menjadi pengajaran maupun petunjuk untuk senantiasa mengingat kekuasaan Allah yang terpatrit dalam firman-firman-Nya. Mempelajari sejarah juga dapat menambah pengetahuan kita mengenai latar belakang manusia pada zaman dulu hingga sekarang.

2) Potongan adegan durasi 00 : 03 : 41 – 00 : 04 : 28 detik

Tabel 4.9

Visual	Dialog/teks/suara
 <p>Gambar 4.17 (Nussa dan Rara)</p>	<p>Rara : Dompu (domba putih) makasih udah jadi teman Rara, Rara gak akan lupa sama dompu. Umma bilang berkorban itu untuk Allah</p> <p>Nussa : Rara,, Ikhlas kan?</p> <p>Rara : hah? Rara sedih pisah sama Dompu (domba putih) eem. Tapi, gimana perasaan Nabi Ibrahim waktu mau pisah sama nabi Ismail yaa?</p> <p>Nussa : Pasti sedih juga sih, Ra. Tapi, itulah bentuk ketaatan tidak ada yang dapat melebihi kecintaan kita terhadap Allah Swt.</p>

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Rara bersedih hati dengan merenungi nasib Dompu yang ingin disembelih sebagai hewan kurban keluarganya. Dan Nussa menenangkan Rara dari kesedihannya.	Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana belajar ikhlas dengan merelakan apa yang kita sukai untuk diberikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Rara digambarkan sedang memikirkan nasib Dompu (Domba Putih) yang sudah ia pelihara dan menjadi teman bermainnya. Dia harus merelakan suatu saat Dompu akan disembelih untuk dibagikan dagingnya kepada orang lain. Belajar ikhlas adalah salah satu hal yang paling sulit apalagi berhubungan dengan apa yang menjadi milik kita untuk berbagi ke orang lain.

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, bentuk keikhlasan seseorang dinilai dari perbuatan dan penerimaan hati dengan lapang tanpa adanya rasa penyesalan. Ikhlas adalah bentuk moralitas sosial yang menjadikan seseorang lebih bersyukur

akan apa yang diberikan Allah, keikhlasan akan dibalas dengan keindahan, kesuksesan akan menyertai keikhlasan dan rasa syukur. Nilai moral dan sosial yang patut dijunjung tinggi dalam setiap keadaan yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Menurut Bugi (Syarbini dan Haryadi, 2010), Ikhlas berarti bersih dari segala kotoran dan menjadikannya bersih dan tidak kotor.

Sedangkan menurut Al Ghazali (1975), Ikhlas yaitu melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segala bentuk ketidakmurnian selain taqarub illallah. Abdul Qasim Al Qusyairi menjelaskan pula tentang Ikhlas, yang dimana menjadikan niat hanya kepada Allah dalam melakukan amalan ketaatan dalam rangka mendekatkan diri pada Allah. Allah Swt berfirman :

فَاذْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Terjemahannya :

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.” (QS. Ghafir, 40 : 14).


Dalam ayat ini menjelaskan bagaimana keikhlasan penting direalisasikan dalam kehidupan beragama baik dalam menyembah Allah maupun makhluknya dengan tulus. Seorang anak yang memberi sesuatu kepada temannya karena ingin berbagi kebahagiaannya menjadikan dia orang terpandang karena perilaku terpujinya. Ikhlas berteman dengan siapapun juga bentuk sikap atau perilaku yang baik karena mengajarkan kita untuk tidak membedakan seseorang baik dari kaya maupun miskin.

8. Bersedekah

a. Pada Episode Lomba Traktir

Potongan adegan durasi 00 : 02 : 57 – 00 : 03 : 42 detik

Tabel 4.10

Visual	Dialog/teks/suara
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18 (Abdul, Rara, dan Syifa))</p>	<p>Pak Ucok : eh, Nussa ngomong-ngomong apa adik kau hari ini ulang tahun ?</p> <p>Nussa : nggak kok Pak Ucok</p> <p>Pak Ucok : kenapa kalian baik kali jajanin si Rara?</p> <p>Nussa : Ohh,, abdul sama syifa lagi lomba traktir teman!</p> <p>Abdul dan Syifa : he ehh- he ehh.., Iya Pak Ucok.</p> <p>Syifa : kata Pak Ustadz “Rasul menyukai orang-orang yang memberi makan kepada saudaranya”</p> <p>Abdul : “karena pahalanya bessaaarr buangeet.</p> <p>Rara : dapat pahala banyak ya..</p> <p>Abdul dan Syifa : iya, nah ini uangnya Pak Ucok!</p>

	<p>Pak Ucok : uang kalian aku kembalikan!</p> <p>Abdul dan Syifa : hah? Loh-loh..kok dibalikin</p> <p>Pak Ucok : aku pun maulah dapat pahala yang besar dari traktir Rara.</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Abdul dan Syifa berlomba-lomba untuk mentraktir Rara di Warung Pak Ucok sehabis mengaji di Masjid.</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah bersedekah. Bentuk pesan sosial yang mendidik anak untuk berbagi kepada saudaranya. Dijabarkan dalam dialog bahwa Abdul dan Syifa ingin mendapat pahala yang besar tak terkecuali Pak Ucok.</p>

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, pesan moral yang ingin disampaikan adalah bersedekah. sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain terutama kepada orang miskin pada setiap kesempatan terbuka yang ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktu. Bersedekah memiliki banyak macamnya dan kadarnya. Seperti dalam hadist riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW. Bersabda,

“Tidakkah ada satu pekerjaan yang paling mulia yang dilakukan oleh seseorang daripada pekerjaan yang dilakukan dari tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan akan menjadi sedekah”.

Contoh bersedekah dalam bentuk materi adalah memberi uang, makanan dan minuman kepada yang membutuhkan. Bersedekah makanan, terutama pada hari jumat, atau memberikan takjil di masjid untuk orang yang berpuasa, serta memberi makan kepada saudara kita yang sedang tidak punya uang, karena memberi makan kepada saudara seiman lebih besar pahalanya. Inilah salah satu bentuk moral dan sosialisme terhadap sesama manusia. Dalam hadis Rasulullah SAW. yang juga membahas tentang memberi makan kepada orang lain yakni :

“Barang siapa yang memberi makan kepada seorang mukmin, sehingga dapat mengenyangkannya dari kelaparan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam salah satu pintu surga yang tidak dimasuki oleh orang lain kecuali orang-orang seperti nya.” (HR. Thabrani)

Dari hadis di atas, menerangkan betapa besarnya pahala dan balasan yang diberikan oleh sang pencipta kepada hamba-Nya, apabila mereka memberi makan saudaranya sesama ummat muslim dan membukakan pintu surga yang di dalamnya terdapat orang-orang yang seperti nya. Memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain juga termasuk contoh bersedekah karena berbagi sesuatu yang tidak diketahuai atau tidak ada pada orang lain memberikan kita rasa puas karena bisa berbagi kepada orang yang membutuhkan.

9. Saling Maaf Memaafkan

a. Pada episode marahan Nih?

Potongan adegan durasi 00 : 03 : 58 – 00 : 04 : 33 detik

Tabel 4.11

Visual	Dialog/teks/suara
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 (Syifa, Abdul dan Nussa)</p>	<p>Abdul : Tupai 3 monitor. Domba 4 minta maaf yaa. Syifa ini antena handy talkynya udah aku perbaiki, dimaafin kan ?</p> <p>Nussa : waahh,, Hebat. Udah kamu betulin ya dul? Caannggih Abdul,, mantaaps. Hehe</p> <p>Abdul : Makasih Nussa</p> <p>Syifa : Maafin Syifa juga ya marah sama kamunya kelamaan.</p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Syifa yang sedang marah dengan Abdul, Lalu Abdul merasa bersalah dan meminta Maaf atas kesalahan yang dia perbuat kepada temannya tersebut.</p>	<p>Pesan yang ingin disampaikan adalah belajar maaf memaafkan. Memaafkan adalah proses untuk menghentikan perasaan dendam, jengkel, atau marah terhadap</p>

	seseorang karena merasa disakiti atau didzalimi. Meminta maaf artinya menyadari bahwa apa yang kita lakukan menyakiti orang lain baik itu ucapan maupun perbuatan.
--	--

Sumber : Berdasarkan Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan adegan ini, meminta maaf adalah sebuah keterampilan sosial dan emosional yang dimana perlu diajarkan sejak dini, karena sangat berperan dalam membentuk kepribadian yang positif. Dengan begitu etika moralitas terhadap sesama manusia menjadi lebih tertanamkan terkhusus orang yang memaafkan dan yang meminta maaf dapat memunculkan rasa emosional, empati, dan simpati kepada orang lain dan menyadari kesalahan apa yang mereka perbuat yang menyakiti hati seseorang. Hal yang dapat diambil dalam pembelajaran sikap maaf memaafkan antara lain : belajar etika moral, introspeksi dan mengakui kesalahan, lebih realistis, menghargai orang lain, lebih peka, tidak pendendam, dan hal baik lainnya. Dalam agama islam, memaafkan merupakan sikap yang sangat dianjurkan penerapannya. Seberat atau sepedih apapun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah Swt tetap memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melapangkan dada terhadap kesalahan sesamanya. Allah Swt berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang beriman itu, sesungguhnya bersaudara. Sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat 49 : 10).

Dalam ayat ini menegaskan bahwa maaf memaafkan antara pihak yang pernah melakukan kesalahan dan pihak yang disakiti harus diupayakan. Perubahan hubungan antara pihak-pihak yang bertikai tidak hanya dimuliakan Allah tetapi juga menjadi harapan bagi masyarakat secara luas. Ni Luh Ernati, korban Bom Bali (12 oktober 2002), mengaku telah memaafkan setulus-tulusnya para mantan pelaku terorisme. Dalam kesempatan kegiatan AIDA di Lamongan pada tahun 2015, ia bersilaturahmi dengan seorang mantan pelaku terorisme yakni Ali Fauzi. Erni menyadari tidak mungkin ia memendam kebencian berlarut-larut karena tidak akan menghasilkan apa-apa.

Menurut ahli psikologi Robert D. Enright (2002), memaafkan adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh tak acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Inilah mengapa maaf memaafkan dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting dalam proses interaksi sosial. Terlebih seorang anak berusia sama dengan Abdul yang meskipun dia telah mengakui kesalahannya namun karena rasa tanggung jawabnya pula dia berinisiatif untuk memperbaiki sesuatu yang telah rusak dan Syifa yang telah berlapang dada menerima permintaan maaf dari Abdul atas dasar telah jengkel karena mainan yang dirusak oleh Abdul sehingga terjalin kembali komunikasi yang baik antara keduanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Animasi Anak Nussa dan Rara di Youtube” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yaitu pertama bagian fisik yakni penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yakni petanda (*signified*). Dengan menganalisis adegan-adegan atau potongan-potongan gambar, dialog/teks, suara atau bunyi-bunyian dalam beberapa episode yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penanda dan petanda pesan moral dalam animasi “Nussa dan Rara di Youtube” meliputi: Sikap keramah-tamahan dalam menjalin sebuah komunikasi dengan orang lain, berbagi kepada sesama dengan tulus dan ikhlas, silaturahmi atau mempererat tali persaudaraan yang sebelumnya renggang, selalu semangat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, menyayangi binatang dengan tidak merusak tempat tinggal maupun tidak menyakitinya dan menerapkan nilai kesopanan seperti terima kasih dalam diri untuk selalu berucap syukur atas apa yang diberikan oleh orang lain, berbuat baik kepada tetangga yang membutuhkan pertolongan dari kita, mengenal kisah-kisah atau sejarah sehingga menambah literasi pemahaman keilmuan kita dan belajar ikhlas dengan apa yang telah kita terima

dan mengikhlaskan apa yang terbaik untuk kita, bersedekah dengan sesama saudara, serta sikap maaf memaafkan dalam pertemanan sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dari pesan-pesan moral inilah yang ingin ditunjukkan agar menjadi pengajaran bagi masyarakat luas dalam menanamkan akhlak yang baik terutama dari dalam diri.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Dari simpulan penelitian di atas didapatkan beberapa implikasi yang selaras dengan pembahasan skripsi ini yakni :

Film atau Animasi yang kita kenal bisaanya identik sebagai hiburan semata dan dapat memanjakan penonton dengan visualisasi tayangannya. Namun, sekarang banyak dari animasi ataupun film yang sudah menambahkan unsur pesan baik moral, sosial, maupun agama. Pesan-pesan moral yang dikemas dengan lebih menyenangkan dan contoh-contoh yang dapat ditemui di kehidupan nyata pun membuat masyarakat nyaman dan lebih mudah menerima pesan tersebut. Dengan mengandalkan sosok yang familiar dan lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan seseorang yang karismatik dan cenderung kaku pada setiap pertemuan bahkan hanya membuat takut karena perbedaan tingkat kualitas dan kewibawaannya ataupun seseorang yang menegur tanpa melihat perbedaan usia, yang dimana perbedaan tersebut juga dapat menjadi tolak ukur bagaimana pesan moral itu dapat direalisasikan di kehidupan nyata. Jadi, pesan moral tidak sulit lagi untuk diterima dengan melalui tayangan film atau animasi karena lebih humanis dengan mengambil contoh-contoh dari kehidupan sehari-sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, “Aplikasi animasi digital adobe photoshop, adobe premiere, adobe after effect”, 3D studio Max. Madiun Medcoms, 2006.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, Al - Nass wa al - Sultah wa al - Haqiqah (Beirut: Al-Markaz al-Saqafi al-‘Arabi, 2000).
- Agustini, Novando Andria Purwadi, “Pemaknaan Iklan Serial Rokok Djarum Super analisis Semiotika Ferdinand De Saussure”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2013.
- Ayu Purwati Hastim, “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (pendekatan analisis semiotika)”, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Aminuddin, “Semantik (pengantar Studi tentang Makna) Cet. 3”. Penerbit: Sinar baru Algensindo, 2008.
- Barthes, Roland, Elemen-elemen Semiologi. Yogyakarta: Jalasutra, tahun 2012.
- Daulay, Hamdan, Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik, (Yogyakarta : LESFI, 2001).
- Dadan, Rusmana, “Tokoh dan Pemikiran Semiotika”, Jakarta: Tazkiya Press, 2005.
- Eriyanto, “Analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya”, Jakarta : Kencana, 2011.
- Fiske, John, Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, cet-1, 2012).
- Ismayani, “Pesan Dakwah Dalam Film “Aku, Kau, dan Dia” (analisis semiotika Ferdinand De Saussure)” tahun 2017, *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kriyantono, Rachmat, ”Teknik Praktis Riset Komunikasi”. Jakarta, 2012.
- Liliweri, Alo, “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”, Jakarta : kencana, 2011.
- Mubasyaroh, “Film Sebagai Media Dakwah (sebuah tawaran alternatif media dakwah kontemporer)”, At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no.2, 2012.
- Manurung, Pappilon, Editor: M. Antonio Birowo, “Metodologi Penelitian Komunikasi”, 2013.
- Miftah, Rahmad, “Catatan Kang Jalal”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Marselli, Sumarno, “Dasar-Dasar Apresiasi Film”, Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2007

- Peransi .D.A., “Film/Media/Seni”, (Jakarta:FFTV-IKJ Press, cet. 1, 2005)
- Parera J.D. “Teori Semantik” edisi ke-dua. Penerbit : Erlangga: Ciracas, Jakarta.
- Piliang, Yasraf Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika*. (Bandung: Matahari, cet-4, 2012)
- Rachmat, Jalaludin, “Metode Penelitian Komunika”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sobur, Alex, “Semiotika Komunikasi”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet-1, 2003 dan cet- 2, 2006.
- Syukir, Asmuni, “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, Surabaya Al-Ikhlas, 1983
- Sugiono, “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D”, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Tasmara, Toto, “Komunikasi Dakwah”, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- Umayi Maharani Nazia dan Ambarini, “Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra”, *Skripsi* (Semarang: IKIP PGRI Press, 2007).
- Vera, Nawiroh, “Semiotika dalam riset Komunikasi Cet.1”,penerbit: Ghalia Indonesia 2014.

Internet :

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Nussa-Official>, diakses pada juni 2020
- <http://muslim.or.id.2734-ibu-sungguh-begitu-mulia-peranmu.html>
- <http://muslimahnews.com/2018/12/25/ibu-sekolah-utama.html>
- <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1359136/158/pemuka-agama-turut-andil-dalam-meledaknya-nussa-di-dunia-maya> diakses pada 27 juni 2020
- <https://m.detik.com/hot/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara> diakses 23 juni 2020
- <https://mediaformasi.com/2019/05/animasi-nussa-dan-rara-bakal-tayang-di-malaysia/html> diakses pada 19 mei 2020
- Artikeldipublikasikanminggu15/09/2019<https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/190000265/efek-positif-dan-negatif-tonotnan-kartun-pada-anak?page=4>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Episode Kak Nussa



2. Episode Senyum itu Sedekah



3. Episode bukan mahrom



4. Episode Nussa Bisa



5. Episode eksplorasi tanpa batas



6. Episode Tetanggaku hebat



7. Episode teman baru Rara



8. Episode lomba Traktir



9. Episode marahan Nih?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Nurul Khalisa, sering disapa Lisa, Ica, dan Nurul. Lahir di Sungguminasa 05 mei 1998. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Syamsul Wahab dan Herawati Rahman S.Pd. Penulis memulai penddikan verbal di SD jongaya 1 makassar lalu pindah ke SDI

Pangkabinanga Sungguminasa dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Aisyiyah Sungguminasa Gowa dan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri Syekh Yusuf Gowa dan memilih jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam) dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan memilih Prodi (Program Studi) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pengalaman organisasi yang sempat penulis ikuti adalah menjabat sebagai secretaris Osis di SMP Aisyiyah, secrertaris Osis di MAN Syekh Yusuf, dan sempat juga menjabat sebagai bendahara Osis, serta mengikuti Padus (Paduan Suara) di Madrasahny. Juara 1 lomba KSM (kompetensi Sains Madrasah) Matematika tingkat kabupaten. Selanjutnya, pada saat kuliah tidak mengikuti organisasi lain dan focus pada perkuliahan serta event-event dari prodi (program studi) saja.